

**EVALUASI PROGRAM DUTA BACA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH  
MAN 3 KOTA BANDA ACEH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
*CIPPO***

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**CUT ASHA MAULIDA**

**NIM. 180503028**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2024M/1445H**

**EVALUASI PROGRAM DUTA BACA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH MAN 3  
KOTA BANDA ACEH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIPPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
Ilmu Perpustakaan

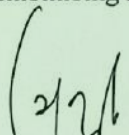
Diajukan Oleh :

**CUT ASHA MAULIDA**  
**NIM. 180503028**

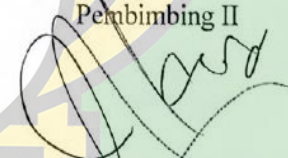
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,


  
**Dr. Zubaidah, M.Ed**  
NIP. 197004242001122001

Pembimbing II

  
**Zikrayanti, M.LIS**  
NIP. 198411242023212019

**AR - RANIRY**

Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

  
**Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.**  
NIP. 197711152009121001

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian  
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

**Pada Hari/Tanggal :**

**Jum'at, 26 April 2024**

**16 Syawal 1445 H**

**Darussalam - Banda Aceh**

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Ketua,**

**Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed**  
**NIP. 197004242901122001**

**Sekretaris,**

**Zikravanti, S.IP., M.LIS**  
**NIP: 198411242023212019**

**Penguji I,**

**Nurrahmi, S.Pd.I, M.Pd**  
**NIP. 197902222003122001**

**Penguji II,**

**Asnawi, S.IP., M.IP**  
**NIP. 198811222020121010**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam - Banda Aceh**

  
**Syarifuddin, M.Ag., Ph.D**  
**NIP. 197001011997031005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Cut Asha Maulida  
NIM : 180503028  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Prodi : Ilmu Perpustakaan  
Judul Skripsi : Evaluasi Program Duta Baca di Perpustakaan Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh dengan Menggunakan Model *CIPPO*

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry.

Banda Aceh, 22 April 2024

Peneliti,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Cut Asha Maulida  
NIM. 180503028

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Kemudian shalawat dan juga salam kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh dengan pengetahuan serta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan pencerahan bagi kita sehingga kita dapat merasakan nikmatnya iman dan kemuliaan.

Skripsi ini yang berjudul “Evaluasi Program Duta Baca di Perpustakaan Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh dengan Menggunakan Model *CIPPO*” disusun untuk melengkapi syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat yang sangat besar peneliti ucapkan terima kasih yang sangat istimewa kepada :

1. Kedua orang tua, Ayahanda Teuku Saiful Mahdisyah, Ibunda Leina Farsiah serta Kakak dan Abang yaitu Cut Awaina Rahmadina dan Alfian yang telah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa serta doa yang tulus selama peneliti menempuh studi di Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta jajarannya, dan Bapak Mukhtaruddin, S,Ag.,M.LIS selaku ketua prodi Ilmu Perpustakaan, bapak T.Mulkan Safri, M.IP selaku sekretaris prodi Ilmu Perpustakaan.
3. Ibu Dr. Zubaidah, M.Ed selaku dosen wali sekaligus pembimbing I dan Ibu Zikrayanti, S.IP., M.LIS. selaku pembimbing II yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, serta memberikan perhatian lebih dan dan juga telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi kami sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membantu peneliti selama ini.
5. Terima kasih kepada Kepala Perpustakaan Ibu Yusniar, S.Pd beserta pengelola perpustakaan Ibu Novita, S.Pd.i dan staff Pustakawan Ibu Ria Maulina, S.IP yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang telah peneliti lakukan.
6. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dan dukungannya. Terimakasih kepada Fithri Humaira, Siti Aufiyaun Nisa' serta seluruh keluarga besar Ilmu Perpustakaan yang telah membantu, memberikan semangat, pikiran, dan tenaga.
7. Terimakasih kepada seluruh anggota *group* NCT (*Neo Culture Technology*) terutama Sub Unit NCT DREAM yang terdiri dari Mark Lee, Huang Renjun, Lee Jenoo, Lee Haechan, Na Jaemin, Zhong Chenle

dan Park Jisung yang telah memberikan dukungan kepada penulis secara tidak langsung melalui karya-karyanya.

8. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quit, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all times.*

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, baik dari segi isi dan hasil penelitiannya, namun hanya ini kemampuan yang dapat peneliti miliki. oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya dapat meningkatkan kesempurnaan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 17 April 2024  
Peneliti,

Cut Asha Maulida  
NIM. 180503028

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Duta Baca .....	18
1. Pengertian Duta Baca .....	18
2. Sejarah Singkat Duta Baca .....	20
3. Tujuan Duta Baca.....	21
4. Kriteria Duta Baca.....	23
C. Perpustakaan Sekolah.....	26
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	26
2. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah .....	28
3. Fungsi Perpustakaan Sekolah .....	31
D. Evaluasi Program .....	33
1. Pengertian Evaluasi Program .....	33
2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program .....	36
3. Model Evaluasi Program .....	39



4. Model Evaluasi CIPPO .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Rancangan Penelitian .....	49
B. Lokasi dan waktu .....	51
C. Fokus penelitian .....	52
D. Subjek dan objek .....	52
F. Teknik Pengumpulan Data .....	54
G. Teknik analisis data .....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Umum Perpustakaan Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh ....	62
B. Hasil Penelitian .....	65
a. Evaluasi Konteks ( <i>Context</i> ) .....	65
b. Evaluasi masukan ( <i>Input</i> ) .....	67
c. Evaluasi Proses ( <i>Process</i> ) .....	69
d. Evaluasi Produk ( <i>Product</i> ) .....	71
e. Evaluasi Dampak ( <i>Outcome</i> ) .....	72
C. Pembahasan .....	74
a. Evaluasi Konteks ( <i>Context</i> ) .....	74
b. Evaluasi masukan ( <i>Input</i> ) .....	75
c. Evaluasi Proses ( <i>Process</i> ) .....	76
d. Evaluasi Produk ( <i>Product</i> ) .....	77
e. Evaluasi Dampak ( <i>Outcome</i> ) .....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Penelitian berdasarkan Teori Robiah, Hendarman dan Hidayat pada tahun 2023 tentang CIPPO untuk Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan.....	55
Tabel 3.2 Indikator Penelitian berdasarkan Teori Robiah, Hendarman dan Hidayat pada tahun 2023 tentang CIPPO untuk Wawancara dengan Duta Baca.....	57
Tabel 4.1 Hasil Penelitian mengenai Evaluasi Program Duta Baca di Perpustakaan Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh.....	80



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Stuktur Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh ..... 63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Dekan Fakultas Adab dan humaniora UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas adab dan Humaniora

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MAN 3 Kota Banda Aceh

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Evaluasi Program Duta Baca di Perpustakaan Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh dengan Model CIPPO”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana evaluasi program duta baca di perpustakaan sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh dengan model CIPPO. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program duta baca di perpustakaan tersebut dengan model CIPPO. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Model evaluasi yang dipilih yaitu CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Outcome*), dalam model ini peneliti membagi evaluasi program duta baca ke dalam lima point: (1) *Context* yang meliputi perencanaan awal, kebutuhan dan tujuan program, (2) *Input* meliputi rencana prosedural, ketentuan dan anggaran, (3) *Process* meliputi kegiatan, penanggung jawab dan penjadwalan, (4) *Product* yang meliputi ketercapaian program dalam mencapai tujuan dan (5) *Outcome* yaitu dampak langsung yang dirasakan oleh duta baca. Dari hasil penelitian di Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa point terendah terdapat pada tahap *Input* dan *Process* dimana komponen keberhasilannya masih banyak yang belum terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa beberapa komponen masih perlu diperbaiki dan dilengkapi demi tercapainya tujuan diadakannya program tersebut.

**Kata Kunci:** Evaluasi Program, Duta Baca, CIPPO.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi ini, pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas dan kualitasnya. Salah satu masalah utama adalah kesenjangan pendidikan yang masih terjadi di berbagai Negara, baik dalam hal aksesibilitas maupun mutu pendidikan. Dalam mengatasi tantangan ini, evaluasi menjadi instrument penting untuk mengukur efektivitas program pendidikan, mengidentifikasi kelemahan dalam sistem, serta merumuskan strategi perbaikan yang tepat.

Evaluasi adalah kegiatan penting yang dilakukan untuk menilai keberhasilan suatu program dan menentukan keputusan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Evaluasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti evaluasi pembelajaran, evaluasi program, atau sistem evaluasi . Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk memahami sejauh mana suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.<sup>1</sup> Dalam konteks program, evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pada dasarnya terdapat berbagai model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai program kegiatan

---

<sup>1</sup> Suranto Aw, "EVALUASI DISCREPANCY PROGRAM SEKOLAH MINGGU BUDDHA SARIPUTRA ( Studi Evaluasi di Dk . Purwosari , Desa Sampetan , Kec . Gladagsari" 13, no. 2 (2023): 103–13

yang dilaksanakan oleh berbagai pihak. Model-model tersebut di antaranya.<sup>2</sup> Pertama, *Goal Oriented Evaluation Model (Tyler)* yaitu model yang pertama dan termasuk populer di bidang pendidikan yaitu model Tyler, model ini secara konsep menekankan adanya proses evaluasi secara langsung didasarkan atas tujuan instruksional yang telah ditetapkan bersamaan dengan persiapan mengajar. Kedua, *Goal Free Evaluation Model (Michael Scriven)* yaitu model evaluasi ini dapat dikatakan berlawanan dengan yang dikembangkan oleh Tyler. Jika dalam model sebelumnya evaluator terus-menerus memantau tujuan dan melihat sejauh mana tujuan tersebut sudah dapat dicapai, dalam model evaluasi Goal free Evaluation ini justru menoleh dari tujuan. Ketiga, *CIPPO Model (Daniel Stufflebeam)* yaitu model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata yaitu *Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation, dan Product Evaluation*. Model CIPP adalah model yang memandang sebuah program sebagai sebuah sistem, Model ini sekarang disempurnakan dengan satu komponen O, singkatan dari Outcome, sehingga menjadi CIPPO.<sup>3</sup> Model *CIPP* hanya berhenti pada mengukur *product*, sedangkan *CIPPO* sampai pada implementasi dari *product*. Sebagai contoh, jika *Product* berhenti pada lulusan, maka *outcome* sampai pada bagaimana kiprah lulusan tersebut di masyarakat atau

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jafar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, 2 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

<sup>3</sup> Felayati dan Yaswinda Yaswinda, "Penerapan Model Evaluasi CIPPO dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 30, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.238>.

di pendidikan lanjutannya.<sup>4</sup> Salah satu program yang diselenggarakan di perpustakaan yang dapat di evaluasi dengan metode ini yaitu program Duta Baca.

Program Duta Baca yaitu program yang diciptakan oleh Perpustakaan Nasional RI untuk memotivasi kesadaran masyarakat dan menumbuhkembangkan kegemaran membaca. Hal ini dipilih mengingat masyarakat Indonesia mempunyai sifat mencontoh atau meniru. Sehubungan dengan itu, salah satu upaya yang dilakukan agar kegemaran membaca di masyarakat tumbuh dan berkembang adalah menghadirkan seorang tokoh (*public figure*) yang dapat menjadi panutan bagi masyarakat. Program Duta Baca memiliki Petunjuk Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Daerah, Duta Baca Pelajar dan Bunda Baca/Bunda Literasi tahun 2020. Dengan adanya kegiatan Duta Baca Indonesia sejak tahun 2006 sampai saat ini, telah menimbulkan dampak tumbuhnya Duta Baca di daerah dan di sektor lain salah satunya adalah Duta Baca di tingkat pelajar.<sup>5</sup> Duta Baca di tingkat pelajar ialah satu program Pembudayaan Kegemaran Membaca di daerah yang pemilihannya di ambil dari *figure* remaja tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/Mts) dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) dengan batas usia 13 s.d 18 tahun. *Figure/role* model yang dipilih adalah remaja yang mempunyai kebiasaan mengunjungi perpustakaan disekolah untuk belajar

---

<sup>4</sup> Arikunto dan Jafar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*.

<sup>5</sup> Nani Suryani dkk., *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Indonesia* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2019), Hal. 2, <https://docplayer.info/215478972-Petunjuk-teknis-pelaksanaan-kegiatan-duta-baca-indonesia.html>.



mandiri.<sup>6</sup> Program Duta Baca tingkat pelajar biasanya di implementasikan di perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan unsur-unsur pendidikan lainnya turut menentukan berlangsungnya suatu proses pendidikan dan pengajaran yang berhasil. Perpustakaan sekolah juga merupakan sarana vital bagi siswa yang ingin mendapatkan akses informasi, ilmu pengetahuan sekaligus sarana untuk memupuk minat kunjung dan minat baca siswa.<sup>7</sup> Minat kunjung juga sangat erat kaitannya dengan minat baca dan keterampilan membaca. Suatu perpustakaan akan baik apabila diterapkan strategi yang dapat menarik pemustaka untuk datang ke perpustakaan.<sup>8</sup> Salah satunya dengan menerapkan beberapa program yang dapat menarik minat baca siswa yang memberi kesan positif terhadap kebiasaan dan dampak yang besar dari kegiatan membaca yaitu dengan menyelenggarakan program Duta Baca. Perlu diingat, sebagai suatu program, untuk melihat ketercapaian tujuan dan seberapa jauh kegiatan dilaksanakan perlu adanya evaluasi, salah satu model evaluasi yang dapat diterapkan adalah model *CIPPO*.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan model *CIPPO* yaitu penelitian dengan judul “Evaluasi Program Peminatan Bimbingan dan Konseling di SMA

---

<sup>6</sup> Nani Suryani dkk., *Petunjuk Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Daerah, Duta Baca Pelajar dan Bunda Baca/Bunda Literasi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2020), Hal. 13, <https://anyflip.com/gqqua/ppdn/basic>.

<sup>7</sup> Iztihana, “Peran Pustakawan MTsN 1 Jepara dalam, Upaya Mengembangkan Minat Kunjung Siswa Pada Perpustakaan” 9, no. 1 (2020): 93–103, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/29974/25002>.

<sup>8</sup> Titin Agustina dan Iwin Ardyawin, “Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram,” 2021, 283–91, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/download/12678/6610>.

Negeri 1 Magelang (Kajian Model Evaluasi CIPP)”, oleh Endah Dwi Hastuti. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, koordinator guru BK, guru BK, dan staf keuangan. Instrumen pengumpulan datanya meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasilnya, evaluasi pelaksanaan program peminatan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Magelang dengan menggunakan model evaluasi CIPP menunjukkan bahwa komponen Konteks, Input, dan Proses sudah mendukung dan memadai, kecuali sarana dan prasarana yang kurang memadai (komponen Input). Komponen Produk sangat memuaskan.<sup>9</sup>

Penelitian model CIPPO juga dilakukan pada program lainnya dengan judul “Kajian Program Tahfiz Qur’an Di MTSN Agam: Pendekatan Evaluasi Program Pendidikan Metode *CIPPO*”. Komponen yang akan dievaluasi menggunakan model *CIPPO* dijelaskan sebagai berikut. Pertama, Evaluasi Konteks. Evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan dengan tujuan program, Apakah program tahfidzul quran sudah terlaksana dengan benar. Kedua, Evaluasi Masukan Tahap kedua dari model *CIPPO* adalah evaluasi masukan yaitu evaluasi terhadap sumber daya yang mendukung pelaksanaan program Tahfidzul Qur’an. Ketiga, Evaluasi Proses. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap bagaimana proses pelaksanaan kegiatan, apakah kegiatan sesuai dengan tujuan program dan apakah kegiatan telah di laksanakan sesuai dengan juknis pelaksanaan program. Keempat, Evaluasi Produk. Evaluasi terhadap hasil program, sejauh mana tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan, apakah produk yang dihasilkan

---

<sup>9</sup> Dwi Endah Hastuti, “Evaluasi Program Peminatan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Negeri 1 Magelang,” *Universitas Negeri Semarang*, 2019.

sesuai dengan harapan. Penelitian ini melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam mencapai tujuan program khususnya kemantapan dalam menghafal Al-Qur'an. Kelima, Evaluasi Luaran (Outcome), Evaluasi Outcome adalah evaluasi terhadap kebermanfaatan program bagi siswa yang didampingi khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz AlQuran.<sup>10</sup>

Program Duta Baca sudah dilakukan oleh berbagai sekolah, salah satunya sekolah MAN 3 kota Banda Aceh. Berdasarkan informasi awal yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan pengelola Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, Perpustakaan Sekolah MAN 3 Banda Aceh sudah menerapkan program Duta Baca sejak 2015. Ternyata, sejak program duta baca ini dilaksanakan, belum pernah diadakan evaluasi. Di Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, program ini diterapkan hanya dengan cara memilih siswa/i yang paling sering mengunjungi perpustakaan sekolah dan menjadi pengunjung terbaik di perpustakaan tersebut, siswa/i yang akan menjadi duta baca nantinya akan disebut sebagai Agam dan Dara Baca. Duta baca di Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh masih ditahap dijadiakann duta baca, tidak ada tugas khusus yang dilaksanakan.<sup>11</sup> Jika kita merujuk pada Petunjuk Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar, penyelenggaraan kegiatan Pemilihan Duta Baca Remaja perlu adanya perencanaan program, ketentuan syarat dan kriteria khusus yang membedakannya dengan orang lain, anggaran dan juga duta baca yang sudah terpilih nantinya perlu membuat

---

<sup>10</sup> Zul Fahmi dkk., "Kajian Program Tahfiz Qur'an Di Mtsn 5 Agam: Pendekatan Evaluasi Program Pendidikan Metode Cippo," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 103–10, <https://doi.org/10.21009/jep.v13i2.27159>.

<sup>11</sup> Novita, Pengelola Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, September 2023

program kegiatan yang sesuai dengan pengembangan dan kebutuhan remaja seusianya dalam mendorong dan memotivasi atau mengajak untuk memberdayakan perpustakaan melalui bahan bacaan dan berkarya dalam mencapai prestasi masa remajanya.

Sejauh ini peneliti belum menemukan adanya penelitian terkait evaluasi program Duta Baca dengan model CIPPO yang di implementasikan di perpustakaan sekolah. Karena Duta Baca merupakan sebuah program, peneliti beranggapan bahwa sebuah program perlu di evaluasi dengan tujuan mengumpulkan informasi, menganalisis, dan memberikan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Evaluasi program meliputi tiga unsur penting, yaitu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kriteria atau standar yang ditetapkan, serta proses pengambilan keputusan.<sup>12</sup> Oleh karena itu, penelitian model CIPPO dalam menganalisa sebuah program salah satunya program duta baca merupakan suatu keniscayaan.

Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sudah sejauh mana program Duta Baca ini dilaksanakan di perpustakaan dan ketercapaian tujuan dari dilaksanakannya program Duta Baca tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut program Duta Baca di perpustakaan sekolah Kota Banda Aceh yaitu Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh dengan judul **“Evaluasi Program Duta Baca di Perpustakaan Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh dengan Menggunakan Model CIPPO”**

---

<sup>12</sup> Afif Faizin dan Hesti Kusumaningrum, “Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online,” *EduManajerial* 1, no. 1 (2023): 42–54, <https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32245>.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana evaluasi program Duta Baca di perpustakaan sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh dengan Model CIPPO?

## **C. Tujuan Penelitian**

Seperti rumusan masalah yang telah di paparkan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program Duta Baca di perpustakaan sekolah MAN 3 Kota Banda aceh dengan Model CIPPO.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam ilmu pengetahuan terkait program Duta Baca khususnya tentang evaluasi program Duta Baca di perpustakaan sekolah dengan model CIPPO.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi pihak Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, kajian ini sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi program Duta Baca kedepannya.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan atau perbandingan untuk mengembangkan,

memperdalam kajian lebih lanjut tentang evaluasi program Duta Baca khususnya di Perpustakaan Sekolah.

## E. Penjelasan Istilah

Agar pembaca lebih memahami tentang konsep-konsep yang dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan beberapa penjelasan istilah dengan maksud memberikan gambaran secara jelas. Adapun istilah-istilah tersebut yaitu :

### 1. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.<sup>13</sup> Maliki dalam Simorangkir menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi sebagai dasar membuat sebuah keputusan atau penilaian, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Begitu juga dengan Sari, memaknai evaluasi sebagai proses sistematis dalam mengumpulkan data seseorang peserta didik yang berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, "buku cepi - Copy.pdf," *Evaluasi Program Pendidikan*, 2018.

<sup>14</sup> Sahat T. Simorangkir, "Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pelatihan Guru di Lingkup Dinas Pendidikan Kota Mataram," *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2, no. 3 (2022): 1–23.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah melihat sejauh mana pelaksanaan program yang sudah atau belum terlaksana, menilai apakah program tersebut dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan juga melihat apa dampak dari program tersebut di Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh.

## 2. Program Duta Baca

Duta Baca ialah seorang yang memiliki tugas utama sebagai motivator peningkatan minat baca masyarakat, serta sebagai pengungkit dan/atau memperkuat kegiatan perpustakaan dalam mengkampanyekan Gerakan Nasional Pembudayaan Kegemaran Membaca.<sup>15</sup> Salah satu program perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan memberikan award kepada siswa yang paling banyak mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku. Siswa termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan, membaca buku, serta meminjam buku. Hal tersebut terbukti dengan keadaan perpustakaan yang ramai pengunjung setiap hari.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Duta baca merupakan seorang publik figur yang senang dengan aktivitas membaca dan dekat dengan dunia perpustakaan. Duta baca dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca dan menumbuhkan semangat

---

<sup>15</sup> Daryono Daryono, "Pengaruh Duta Baca Perpustakaan Universitas Bengkulu Sebagai Public Relations Terhadap Minat Baca Mahasiswa Universitas Bengkulu," *AL Maktabah* 7, no. 2 (2022): 162, <https://doi.org/10.29300/mkt.v7i2.7392>.

<sup>16</sup> Meila Dwi Masfuatun, "Implementasi Program Minat Baca Di Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 21, no. 8 (2019): 9, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15634/15130>.

gemar membaca bagi masyarakat. Adapun program duta baca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari program duta baca yang dilaksanakan di Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh yaitu perencanaan program, ketentuan syarat dan kriteria khusus yang membedakannya dengan orang lain, anggaran dan juga tugas penting duta baca.

### 3. Model evaluasi *CIPPO* (*Context, Input, Process, Product, Outcome*)

Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. Pada tahun 1967 di *ohio state University*. CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata yaitu *Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation, dan Product Evaluation*. Model ini sekarang disempurnakan dengan satu komponen O, singkatan dari *Outcome*, sehingga menjadi *CIPPO*.<sup>17</sup> Model evaluasi *CIPPO* adalah model evaluasi yang memandang sebuah program sebagai sebuah sistem, sehingga apabila evaluator telah memutuskan akan menggunakan model ini maka evaluator harus mengevaluasi program tersebut lebih mendalam dan detail berdasarkan komponen-komponennya.<sup>18</sup>

Seorang ahli evaluasi dari *University Of washington* bernama Gilbert Sax memberikan arahan kepada evaluator tentang bagaimana mempelajari tiap-tiap komponen yang ada dalam setiap program yang di evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Komponen konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang

<sup>17</sup> Felayati dan Yaswinda, "Penerapan Model Evaluasi CIPPO dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD."

<sup>18</sup> Nurfaizah, Yuniatari, dan Sukiman, "Evaluasi Kurikulum Dengan Model Cippo Di Lembaga Paud," *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 4, no. 1 (2021): 1–9.



tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan proyek.<sup>19</sup> Pada komponen masukan menurut Stufflebeam pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecah masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan. Komponen proses dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai rencana. Pada komponen produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah seperti ketercapaian tujuan dan peningkatan yang terjadi setelah dibuatnya program tersebut.<sup>20</sup> Komponen dampak digunakan untuk mengukur sejauhmana dampak dari pelaksanaan evaluasi program yang telah di implementasikan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model evaluasi *CIPPO* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang dipakai untuk mengevaluasi program Duta Baca yang ada di MAN 3 Banda Aceh dengan cara sistematis mengenai masing-masing komponen yaitu komponen Konteks, merujuk pada dasar latar belakang, tujuan dan sasaran program. Komponen kedua input, yaitu evaluasi terhadap rencana prsedural, ketentuan dan anggaran pelaksanaan program Duta Baca. Selanjutnya yaitu komponen Proses, untuk mengetahui sejauhmana

---

<sup>19</sup> Rita Sari dkk., "Evaluasi Program Literasi Baca-Tulis," 2021.

<sup>20</sup> Ferdinan Ferdinan dan Nurhayati Nurhayati, "Evaluasi Program Mutu Pelaksanaan Pembelajaran pada Tahapan Transactions (Suatu Pendekatan Model Stake's Countenance Evaluation)," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 01 (2019): 1–19, <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2126>.

<sup>21</sup> Indah Nur Faizah, Nunuk Hariyati, dan Dewie Tri Wijayati, "Evaluasi Model Cippo Pada Pelaksanaan Program Prodistik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022): 2968–77, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4064>.

program telah berjalan dan apakah kegiatan telah di laksanakan sesuai dengan juknis pelaksanaan program Duta Baca. Dilanjutkan dengan komponen Produk, yaitu dilihat dari ketercapaian tujuan keseluruhan. Komponen produk juga dapat menentukan atau memberikan rekomendasi apakah program ini dapat dilanjutkan atau dikembangkan. Komponen terakhir yaitu *outcome* atau dampak, komponen ini akan mengevaluasi kebermanfaatn terhadap program bagi siswa yang ikut serta dalam pelaksanaan program Duta Baca.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti menelusuri beberapa literatur agar dapat mengetahui apakah penelitian ini mempunyai persamaan atau perbedaan dengan penelitian terdahulu dan juga dapat memperkuat gagasan peneliti. Peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya dan di dalam penelitian tersebut juga mempunyai beberapa perbedaan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, Rahmawati dan Laksmi pada tahun 2021 yang berjudul “Duta Baca Dalam Perspektif Pemasaran Perpustakaan Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus Duta Baca Provinsi Jabar)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari program Duta Baca Jawa Barat bila ditinjau dari sudut pandang pemasaran. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan pihak terkait Duta Baca dan Dispusipda Provinsi Jawa Barat serta literatur yang berhubungan dengan pemasaran perpustakaan. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan ditahun 2020-2021. Ternyata, Dispusibda Jabar melakukan promosi perpustakaan secara efektif. Dengan konsep tidak berbayar dan

pendekatan teknologi, lembaga ini dapat menjangkau generasi milenial sekaligus meningkatkan minat baca secara luas.<sup>22</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah, Winoto dan Rodiah pada tahun 2023 yang berjudul “Peran duta baca dalam meningkatkan literasi minat baca pada generasi Z di Jawa Barat”. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran duta baca dalam meningkatkan literasi dan minat baca pada generasi Z di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Kredibilitas Duta Baca Jawa Barat untuk dapat menjalankan perannya sebagai komunikator dengan menggunakan teori dari komunikasi pemasaran yaitu keahlian, dapat dipercaya, sosiabilitas, koorientasi, karisma, dinamisme, keamanan, keterbukaan, sungguh-sungguh, dan ketenangan. Duta Baca Jawa Barat berperan untuk meningkatkan literasi minat baca pada generasi Z dengan information exchange dan modelling. Sosok Duta Baca Jawa Barat ini menjadi contoh teladan bagi masyarakat dalam hal membaca dan menulis karya yang bermanfaat. Duta Baca juga selalu mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca generasi Z. Seperti pemilihan Duta Baca Jawa Barat setiap tahunnya, mengadakan safari literasi, mengadakan pameran buku, dan mengadakan goes to school. Duta Baca Jawa Barat dalam menjalankan perannya sebagai komunikator tentunya pasti ada faktor pendukung dan

---

<sup>22</sup> Mutia Rahmi, Nur Sanny Rahmawati, dan Laksmi Laksmi, “Duta Baca Dalam Perspektif Pemasaran Perpustakaan Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus Duta Baca Provinsi Jabar),” *AL Maktabah* 7, no. 1 (2022): 13, <https://doi.org/10.29300/mkt.v7i1.6210>.

penghambatnya, faktor pendukungnya antara lain: personal branding dari Duta Baca itu sendiri, dukungan dari berbagai relasi, dan lingkungan yang supportive.<sup>23</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Manan dkk. pada tahun 2020 yang berjudul Evaluasi Program Persiapan TOEFL Berbasis Kertas dengan Model Konteks, Input, Proses dan Produk (*CIPP*). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *Miles and Huberman*. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket dan observasi yang dilakukan terhadap lima dosen pengajar TOEFL dan 34 mahasiswa. Berdasarkan evaluasi konteks, program ini memiliki latar belakang, tujuan, dan sasaran yang sesuai. Sedangkan untuk input, program ini masih memiliki masalah terkait ketersediaan sumber daya dan fasilitas. Tidak ada materi pembelajaran yang terstandarisasi yang tersedia, termasuk laboratorium bahasa yang rusak. Hal ini berdampak pada proses karena dosen tidak dapat memaksimalkan fasilitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pada akhirnya, hal ini berdampak pada produk karena sebagian besar siswa tidak dapat mencapai nilai yang diharapkan. Sebagian besar peserta setuju bahwa program ini perlu ditingkatkan. Beberapa perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih efektif.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Shalsa Nurfadillah, Yunus Winoto, dan Saleha Rodiah, "Peran duta baca dalam meningkatkan literasi minat baca pada generasi Z di Jawa Barat," *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2023): 11, <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index%0APeran>.

<sup>24</sup> Abdul Manan dkk., "Evaluating paper-based toefl preparation program using the context, input, process, and product (Cipp) model," *Studies in English Language and Education* 7, no. 2 (2020): 457–71, <https://doi.org/10.24815/siele.v7i2.16467>.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, terlihat bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan yang dilakukan pada penelitian ini. Penelitian ini memiliki kemiripan dari segi pembahasan Duta Baca. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Rahmi dkk. adalah penelitian ini berfokus pada evaluasi program Duta Baca di perpustakaan sekolah secara menyeluruh dengan metode *CIPPO* (*Context, Input, Process, Product, Outcome*) sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji tentang Duta Baca dalam perspektif pemasaran perpustakaan. Kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah dkk. dengan penelitian ini adalah jika pada penelitian sebelumnya membahas tentang peran duta baca untuk meningkatkan literasi minat baca seperti dalam hal membaca dan menulis karya yang bermanfaat, sedangkan pada penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan tersebut secara komprehensif.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Manan dkk., persamaan yang dimiliki oleh penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terlihat dari aspek variable penelitian yang sama-sama mengevaluasi suatu program dengan model yang sama, hanya saja, model yang peneliti terapkan untuk mengevaluasi yaitu model yang sudah di perbaharui menjadi *CIPPO*. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus pada program persiapan TOEFL berbasis kertas sedangkan pada penelitian ini peneliti berfokus pada program duta baca. Selain itu, perbedaan lainnya juga terletak pada teknik pengumpulan data. Pada penelitian sebelumnya mengumpulkan data melalui wawancara, kuisisioner dan observasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Adapun

perbedaan lainnya dari ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada waktu dan lokasi penelitian berlangsung.

Dari penelitian yang telah dijabarkan ini meyakinkan peneliti bahwa penelitian yang sedang dijalani belum pernah diteliti terlebih dahulu di Perpustakaan Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh, walaupun pada penelitian di atas memiliki beberapa persamaan baik dari segi metode pengumpulan informasi serta metode penelitian yang digunakan dengan yang peneliti lakukan.

## **B. Duta Baca**

### **1. Pengertian Duta Baca**

Fresti Aldi dalam artikelnya yang berjudul “Menjadi Duta Tidak Hanya Peduli” menuliskan beberapa pendapat mengenai pengertian duta yaitu:

1. Duta adalah seseorang yang tanpa pamrih berusaha untuk mengkampanyekan atau mengajak orang lain atas yang di dutakan kepadanya.
2. Duta adalah seseorang yang di tunjuk untuk mewakili suatu atau perwakilan dari sebuah program.
3. Duta adalah seseorang yang di pilih untuk menjalani tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan sesuatu dan mengajak masyarakat untuk berbuat hal yang di dutakannya tersebut. Seseorang duta akan menjalankan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Fresti Aldi, “Menjadi Duta Tidak Hanya Peduli,” 2019, <https://frestialdi.wordpress.com/2019menjadi-duta-tak-hanya-peduli>.

Duta Baca adalah siswa-siswi yang terbentuk dari suatu pemilihan seleksi yang bertujuan untuk mengembangkan hal-hal yg berkaitan dengan literasi. Selanjutnya, Duta Baca akan selalu berusaha untuk mengembangkan literasi di sekolah yaitu menumbuh kembangkan minat baca dan tulis para siswa.<sup>26</sup> Duta Baca adalah seorang yang senang dengan aktivitas membaca dan dekat dengan dunia perpustakaan. Duta Baca juga merupakan seseorang yang dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca dan menumbuhkan semangat gemar membaca bagi masyarakat.<sup>27</sup>

Duta Baca ialah seorang yang memiliki tugas utama sebagai motivator peningkatan minat baca masyarakat, serta sebagai pengungkit dan/atau memperkuat kegiatan perpustakaan dalam mengkampanyekan Gerakan Nasional Pembudayaan Kegemaran Membaca.<sup>28</sup> Salah satu program perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan memberikan award kepada siswa yang paling banyak mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku. Siswa termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan, membaca buku, serta meminjam buku. Hal tersebut terbukti dengan keadaan perpustakaan yang ramai pengunjung setiap hari.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Staff SMAN 4 Mataram, "Lomba Pemilihan Duta Literasi di SMAN 4 Mataram," DIKBUD Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2021, <https://dikbud.ntbprov.go.id/index.php/Beritaaa/Detail/358>.

<sup>27</sup> Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, "Ayo Nominasikan Duta Baca Indonesia 2016-2021," 2019, <http://dbi.perpusnas.go.id>.

<sup>28</sup> Daryono, "Pengaruh Duta Baca Perpustakaan Universitas Bengkulu Sebagai Public Relations Terhadap Minat Baca Mahasiswa Universitas Bengkulu," *AL Maktabah* 7, no. 2 (2022): 162, <https://doi.org/10.29300/mkt.v7i2.7392>.

<sup>29</sup> Masfuatun, "Implementasi Program Minat Baca Di Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta."



Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa duta baca merupakan seorang publik figur yang senang dengan aktivitas membaca dan dekat dengan dunia perpustakaan. Duta Baca dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca dan menumbuhkan semangat gemar membaca bagi masyarakat.

## 2. Sejarah Singkat Duta Baca

Duta baca di Indonesia pertama adalah Tantowi Yahya yang terpilih pada tahun 2006–2010 menjabat selama 5 tahun. Pelaksanaan program duta baca masih tetap dipertahankan, bahkan program Duta Baca Indonesia terus ditingkatkan dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007.<sup>30</sup> Setelah ditetapkannya undang-undang tersebut, maka pada tahun berikutnya yakni tahun 2011–2015 duta baca kembali dipilih pada periode kedua ini yang menjabat Duta Baca Indonesia (DBI) ialah Andy F. Noya yang juga menjabat selama 5 tahun, mulai tahun 2011–2015. Sedangkan periode ketiga program duta baca yang dilaksanakan pada tahun 2016 terpilihnya Najwa Shihab sebagai Duta Baca Indonesia yang menjabat dari tahun 2016–2020.<sup>31</sup> Adapun yang menjadi Duta Baca Indonesia periode 2021-2025 adalah Gol A Gong.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, “Akademi Literasi” (2021), [https://jdih.perpusnas.go.id/file\\_peraturan/Peraturan\\_Perpusnas\\_No.\\_4\\_Tahun\\_2021\\_ttg\\_Akademi\\_Literasi\\_.pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan_Perpusnas_No._4_Tahun_2021_ttg_Akademi_Literasi_.pdf).

<sup>31</sup>Asnida Riani, “Tugas Berat Duta Baca Indonesia,” *liputan 6*, 2020, 3, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4168999/cerita-akhir-pekan-tugas-berat-duta-baca-indonesia>.

<sup>32</sup> Lynda Hasibuan, “Gol A Gong Gantikan Najwa Shihab Jadi Duta Baca Indonesia,” *CNBC Indonesia*, 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20210430161428-33-242286/gol-a-gong-gantikan-najwa-shihab-jadi-duta-baca-indonesia>.

Merujuk pada sejarah duta baca tersebut, terlihat bahwa program duta baca ini bukanlah suatu program yang baru, program ini sudah ada di Indonesia sejak 2006 hingga saat ini. Program duta baca terus dikembangkan dan ditingkatkan sehingga ditetapkanlah suatu Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007. Pada akhirnya program ini terus berlanjut dan mulai diterapkan di perpustakaan sekolah, salah satu perpustakaan sekolah yang sudah menerapkan yaitu perpustakaan sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh.

### 3. Tujuan Duta Baca

Program duta baca umumnya mempunyai beberapa tujuan yaitu mengkampanyekan budaya baca, menjadikan literasi sebagai kegiatan menarik, mengenalkan gedung perpustakaan dan koleksinya, mengajak pelajar mengunjungi perpustakaan serta mewujudkan masyarakat yang cerdas.<sup>33</sup> Menurut Norma Hikmah beberapa tujuan duta baca, antara lain<sup>34</sup>:

a. Sebagai motivator peningkatan minat baca masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan sebagai motivator guna peningkatan minat baca serta sebagai pengungkit dan/atau memperkuat kegiatan Perpustakaan Nasional dalam mengkampanyekan Gerakan Nasional Pembudayaan Kegemaran Membaca secara sinergis dan berkelanjutan diseluruh wilayah Indonesia. Selain itu, kegiatan ini merupakan sebuah

---

<sup>33</sup>Riani, "Tugas Berat Duta Baca Indonesia," *liputan 6*, 2020, 3, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4168999/cerita-akhir-pekan-tugas-berat-duta-baca-indonesia>

<sup>34</sup> DISPURSIP, "Acara Pemilihan Duta Baca Kota Palangka Raya Tahun 2021," Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya, 2021, <https://dispursip.palangkaraya.go.id/acara-pemilihan-duta-baca-kota-palangka-raya-tahun-2021/>.

ajang pencarian siswa yang mempunyai minat dan bakat dalam literasi untuk disebarakan kepada masyarakat.<sup>35</sup>

- b. Mempromosikan layanan perpustakaan agar lebih dikenal masyarakat.

Salah satu tujuan kegiatan pemilihan Duta Baca ini adalah untuk meningkatkan minat berkunjung ke perpustakaan dan untuk mengajak mahasiswa memanfaatkan segala fasilitas perpustakaan, baik ruang baca, ruang komputer maupun fasilitas lainnya.<sup>36</sup>

- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan sesuai bakat dan minat secara merata

Dengan adanya duta baca di sekolah dapat memacu semangat para siswanya untuk berlomba-lomba membaca buku sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan bakat dan minat karena tentunya terpilih sebagai duta literasi sekolah merupakan suatu kebanggaan bagi masing-masing siswa.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan program duta baca ialah untuk memotivasi, meningkatkan minat, dijadikan panutan serta sebagai simbol bagi masyarakat untuk gemar melakukan membaca di perpustakaan.

<sup>35</sup> Ratnasari, "Pemilihan Duta Literasi Tahun 2021 UPT Perpustakaan Universitas Balikpapan," UPT Perpustakaan UNIBA, 2021, <https://library.uniba-bpn.ac.id/index.php?p=dutaliterasi2021>.

<sup>36</sup> Perpustakaan Universitas Udayana, "Tingkatkan Minat Literasi, UPT Perpustakaan Kukuhkan Duta Baca Universitas Udayana," Perpustakaan Universitas Udayana, 2022, [https://e-perpus.unud.ac.id/news/tingkatkan-minat-literasi-upt-perpustakaan-kukuhkan-duta-baca-universitas-udayana#:~:text=Salah satu tujuan kegiatan pemilihan,Dr. Ida Ayu Laksmi Sari](https://e-perpus.unud.ac.id/news/tingkatkan-minat-literasi-upt-perpustakaan-kukuhkan-duta-baca-universitas-udayana#:~:text=Salah%20satu%20tujuan%20kegiatan%20pemilihan,Dr.%20Ida%20Ayu%20Laksmi%20Sari).

<sup>37</sup> Wirdanengsih Satri Marjoni, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah ( GLS ) di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping," *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* 2, no. 3 (2019): 9, <http://repository.unp.ac.id/22687/1/15>. SATRI MARJONI 217-225.pdf.

#### 4. Kriteria Duta Baca

Seseorang yang menjabat sebagai duta baca harus memiliki kriteria-kriteria khusus yang membedakannya dengan orang lain. Berdasarkan pedoman teknis pemilihan dan pelaksanaan kegiatan duta baca daerah, duta baca pelajar dan bunda baca/bunda literasi, terdapat kriteria umum dan kriteria khusus.<sup>38</sup>

##### a. Kriteria Umum

Kriteria umum pemilihan Calon Duta Baca meliputi beberapa unsur penilaian sebagai berikut:

- a) Warga Negara Indonesia yang berdomisili di Daerah yang bersangkutan
- b) Prakarsa aktif dalam mendorong dan/atau melakukan kegiatan Gerakan Pembudayaan Kegemaran Membaca dan/atau kegiatan pengembangan pendayagunaan perpustakaan
- c) Mempunyai kredibilitas, kapabilitas dan loyalitas yang diterima oleh masyarakat serta selalu menunjukkan kinerja prima dan memiliki berbagai prestasi
- d) Memiliki standar kehidupan yang lebih baik karena cara pandang dan latar belakang kebiasaan belajar mandiri melalui kegemaran membaca

---

<sup>38</sup> Nani Suryani, *Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Daerah, Duta Baca Pelajar dan Bunda Baca/Bunda Literasi* (Perpustakaan Nasional RI, 2020), <https://anyflip.com/gqqua/ppdn/>.

e) Berpenampilan dan berkepribadian menarik, serta bertanggung jawab dan patut diteladani dalam aktivitas Gerakan Nasional Gemar Membaca.

b. Kriteria Khusus

Kriteria Pemilihan Duta Baca Pelajar Duta Baca Pelajar berdasarkan pertimbangan usia terbagi dalam dua kategori yaitu Duta Baca Anak (DBA) dan Duta Baca Remaja (DBR). Kriteria kedua jenis Duta Baca Pelajar pada prinsipnya sama hanya membedakan usia dan/atau jenjang pendidikan. Kriteria berikut sebagai dasar pemilihan dan penetapan calon Duta Baca Pelajar adalah :

- a) Warga Negara Indonesia yang berdomisili di Kabupaten/Kota pelaksanaan kegiatan Duta Baca Pelajar yang bersangkutan
- b) *Figure role model* usia antara 6 s.d 13 Tahun dan/atau SD/M1/SMP/MTs untuk DBA, Usia antara 14 s.d 18 tahun dan/atau SMP/MTs/SMA/MA untuk DBR
- c) Pribadi yang memiliki kebiasaan membaca sebagai bagian kehidupan sehari-hari
- d) Aktif berkunjung dan mendayagunakan perpustakaan keluarga dan/atau perpustakaan lain dalam rangka menumbuhkembangkan budaya gemar membaca
- e) Calon Duta Baca Pelajar pada saat pendaftaran minimal mengikuti komunitas sekolah khususnya (OSIS, Pramuka, dll), berpenampilan

dan berkepribadian menarik, serta bertanggung jawab dan patut diteladani

- f) *Friends/followers* yang mereka punya/tunjukkan di media sosial (facebook, twitter, instagram, google, atau media sosial sejenis lainnya), dan/atau dokumen/bukti lain yang nyata dapat dipertanggungjawabkan
- g) Sehat jasmani dan rohani, memiliki sikap komunikatif, kreatif, dinamis dan patut diteladani (Khusus bagi pelamar disabilitas, wajib menyertakan surat keterangan dokter yang menerangkan jenis/tingkat disabilitasnya)
- h) Mempunyai kredibilitas, kapabilitas dan prestasi dalam bidang Pembudayaan Kegemaran Membaca yang diterima oleh sekolah pada setiap Kabupaten/Kota yang bersangkutan
- i) Diutamakan yang memiliki Kartu Tanda Anggota Perpustakaan Sekolah Setempat, disamping Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota dan perpustakaan jenis lainnya
- j) Sanggup dan sepatutnya meluangkan waktu untuk kepentingan kegiatan Duta Baca Pelajar (Meningkatkan minat baca dan kegemaran membaca masyarakat, serta sebagai inspirator, motivator dan pengungkit gerakan pembudayaan kegemaran) di seluruh wilayah Kabupaten/Kota.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang Duta Baca tidak hanya dilihat dari kemampuan akademisnya akan tetapi dilihat juga dari segi bagaimana mereka bersikap, berkomunikasi, cara mereka memecahkan masalah, berpengetahuan luas dan berguna bagi masyarakat dengan menjalankan tugasnya sebagai duta baca.

## C. Perpustakaan Sekolah

### 1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Menurut Sutarno dalam Setyaningsih, perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca.<sup>39</sup> Menurut SNI (Standar Nasional Indonesia) dalam Hadi, Perpustakaan Sekolah 7329:2009: “Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.”<sup>40</sup>

Secara nyata, perpustakaan sekolah merupakan sarana untuk proses belajar dan mengajar bagi guru maupun bagi siswa. Lasa Hs dalam Ningrum

<sup>39</sup> Rini Setyaningsih, “Manajemen Perpustakaan Sekolah” (Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2021), 11, <https://thesiscommons.org/uzes2/download?format=pdf>.

<sup>40</sup> H. Syamsul Hadi, “Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi Manajemen),” *Jurnal al-Amin—Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 6, no. 1 (2021): 1–18, <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alamin/article/view/4153/2885>.

berpendapat bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah yang bersangkutan.<sup>41</sup> Sedangkan, menurut Yusuf dalam Wiyanti dan Haq, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah. Diadakannya perpustakaan sekolah bertujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan siswa yang berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah.<sup>42</sup>

Ruang lingkup perpustakaan sekolah di Indonesia dapat dikelompokkan pada perpustakaan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Diantaranya perpustakaan Sekolah Dasar (SD) dan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah (MI), perpustakaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan perpustakaan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau yang sederajat pada jenjang pendidikan dasar. Sedangkan perpustakaan Sekolah Menengah Atas (SMA), perpustakaan Madrasah Aliyah (MA), perpustakaan Sekolah

---

<sup>41</sup> Dian Fitri Ningrum, "Kegiatan Inklusi Sosial di Perpustakaan Ganesha SMA N 1 Jetis Bantul," *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 10, no. 2 (2019): 123–31, <https://doi.org/10.20885/unilib.vol10.iss2.art9>.

<sup>42</sup> Suci Wiyanti dan M. Syahidul Haq, "Implementasi Program Outdoor Library Di Sman 2 Mojokerto," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, no. 4 (2020): 414–26, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/37543/33282>.



Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat pada jenjang pendidikan menengah.<sup>43</sup>

Pengertian di atas menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan ruang belajar secara fisik dan digital untuk menunjang proses membaca, penyelidikan, penelitian, berpikir, imajinasi dan kreativitas sebagai pusat siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi, sosial dan budaya siswa.

## 2. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Tujuan dari perpustakaan sekolah adalah menghimpun dan menyerap informasi juga wadah untuk mewujudkan pengetahuan yang terorganisasi, serta menumbuhkan kemampuan imajinatif, dapat meningkatkan kecakapan bahasa dan daya pikir siswa. Sebagai suatu unit kerja, perpustakaan sekolah harus mendukung dan sejalan dengan tugas-tugas sekolah.<sup>44</sup> Tujuan perpustakaan sekolah menurut Lasa HS dalam Hamid yaitu, menunjang proses pendidikan, mengembangkan minat dan bakat siswa, mengembangkan minat baca guru dan siswa, menjadi sumber informasi, yaitu dengan membaca di perpustakaan, memperoleh bahan rekreasi

<sup>43</sup> Rahmat Fadhli, Meilina Bustari, Aris Suharyadi dkk., *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*, Cet. 1 (Purwokerto: Pena Persada, 2021), Hal.21, [https://www.researchgate.net/profile/Rahmat-Fadhli/publication/355474544\\_Manajemen\\_Perpustakaan\\_Sekolah\\_Teori\\_dan\\_Praktik/links/6172544c435dab3b7594b951/Manajemen-Perpustakaan-Sekolah-Teori-dan-Praktik.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Rahmat-Fadhli/publication/355474544_Manajemen_Perpustakaan_Sekolah_Teori_dan_Praktik/links/6172544c435dab3b7594b951/Manajemen-Perpustakaan-Sekolah-Teori-dan-Praktik.pdf).

<sup>44</sup> Rhoni Rodin, Diah Arum Retnowati, dan Yanti Putri Sasmita, "Manajemen Perpustakaan Sekolah ( Studi pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong )" 1, no. 1 (2021): 1–11, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/light/article/view/4352/1704>.

kultural, memperluas kesempatan belajar, menunjang proses belajar mengajar, membiasakan siswa untuk mencari informasi sendiri.<sup>45</sup>

Tujuan perpustakaan sekolah berperan dalam proses pendidikan sepanjang hayat. Dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan juga mampu untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan dan upaya menumbuhkan minat baca. Dengan meningkatnya minat baca pada siswa akan berimbas pada kemajuan pendidikan di Indonesia serta mampu mengarahkan pada tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk itu diperlukan kerja sama antara pemerintah, kepala sekolah, guru, pustakawan serta komite sekolah dalam membuat program kerja untuk memberi layanan yang maksimal kepada pemustaka, agar perpustakaan sekolah dapat memberikan peranan sebagai penunjang proses belajar dan mengajar dan juga dapat meningkatkan mutu bagi pendidikan di Indonesia.<sup>46</sup>

Adapun menurut Bafadal dalam Badrudin, Manfaat perpustakaan sekolah, baik yang diselenggarakan disekolah dasar, maupun di sekolah menengah yaitu perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca, perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid, perpustakaan sekolah dapat menanamkan

---

<sup>45</sup> Abdul Hamid, "Upaya Meningkatkan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Oleh Guru Dalam Pembelajaran Pada Classroom Reading Program Melalui Supervisi Akademik Bagi Guru SD Negeri Mendongan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2018 / 2019," *Jurnal Wawasan Pengembangan pendidikan* 8, no. 2 (2020), <https://core.ac.uk/download/pdf/336865819.pdf>.

<sup>46</sup> Togarman Damanik, Ulung Napitu, dan Hisarma Saragih, "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Atas," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023), <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2444/2072>.

kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri, perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca, perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa, perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab, perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran dan juga perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru serta anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Cella dalam Lestari dan Harisuna, manfaat dari keberadaan perpustakaan sekolah adalah menciptakan minat baca baik pada guru dan siswa, merupakan sumber literatur yang paling dekat, perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan sumber pembelajaran menulis.<sup>48</sup>

Dari tujuan dan manfaat tersebut dapat terlihat bahwa penyelenggaraan perpustakaan sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bersama-sama dengan unsur-unsur sekolah lainnya. Selain bermanfaat bagi masyarakat yang ada di sekolah, penyelenggaraan perpustakaan sekolah

---

<sup>47</sup> Arief Rachman Badrudin, "Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Merealisisikan Pengembangan Kurikulum 2013 (Kurtilas) Di Smk Wiradikarya Ciseeng Bogor," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 83, <https://doi.org/10.30868/im.v2i01.376>.

<sup>48</sup> Indah Ayu Lestari dan Nadia Rizky Harisuna, "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa," vol. 0812 (Jakarta Timur: Universitas Indraprasta PGRI, 2019), 195–200, <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/575>.

menjadi salah satu sarana yang dapat mendukung kurikulum melalui penyediaan bahan pustaka/sumber informasi. Selain itu, juga dapat mengembangkan dan menanamkan kegemaran membaca bagi siswa, menyediakan akses bagi siswa, mendukung aktivitas sekolah yang mendorong pada kesadaran dan kepekaan kultural dan sosial, bekerja sama dengan warga sekolah untuk mencapai visi misi sekolah.

### 3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Menurut Purwono dalam Fadli, dkk., ada beberapa fungsi dari perpustakaan sekolah sebagai berikut<sup>49</sup>:

a. Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar.

Keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah berfungsi untuk membantu warga sekolah untuk meningkatkan proses pendidikan lebih berkualitas. Perpustakaan sekolah berfungsi untuk membantu program pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Posisi perpustakaan tidak hanya bermanfaat sebagai sumber kegiatan belajar mengajar bagi siswa saja, namun juga bagi guru ataupun tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah tersebut.

b. Membantu peserta didik memperjelas dan memperluas pengetahuan pada setiap bidang studi.

Selain memiliki fungsi pendidikan, perpustakaan sekolah juga sebagai laboratorium ringan yang membantu peserta didik untuk

---

<sup>49</sup> Rahmat Fadli, Meilina Bustari, Aris Suharyadi dkk., *Manajemen Perpustakaan Sekolah : Teori dan Praktik*, Hal. 23-24.

mendapatkan dukungan belajar melalui koleksi perpustakaan yang disediakan.

c. Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca.

Hal ini tidak berfokus pada siswa saja, namun semua warga sekolah sehingga membentuk warga sekolah menjadi individu yang memiliki kompetensi belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*).

d. Membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya.

Keberadaan perpustakaan yang menyimpan banyak sumber informasi dalam format yang beragam akan dapat menjadi fasilitas pendukung dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Salah satu contohnya melalui wadah ekstrakurikuler karya tulis ilmiah atau program menulis yang diselenggarakan oleh perpustakaan.

e. Membiasakan anak untuk mencari informasi di perpustakaan.

Perpustakaan bisa menjadi tempat untuk memperoleh bahan rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan anak.

f. Perpustakaan sekolah memperluas kesempatan belajar bagi peserta didik.

Perpustakaan sekolah memiliki kemampuan untuk memperluas kesempatan belajar bagi peserta didik sehingga mereka mendapatkan informasi yang banyak dan bervariasi.

Sementara menurut Yusuf dalam Lestari dan Harisuna, berpendapat perpustakaan sekolah mempunyai empat fungsi umum, yaitu fungsi edukatif yaitu menjadi fasilitas, sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang ada dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, fungsi informatif dari perpustakaan sekolah adalah mengoptimalkan penyediaan koleksi yang bersifat memberi tahu akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan guru dan siswa, fungsi kreasi bukan merupakan fungsi utama, namun sangat penting dalam upaya peningkatan intelektual dan inspirasi, fungsi riset membuat koleksi yang ada di perpustakaan sekolah menjadi bahan untuk melakukan riset atau penelitian sederhana.<sup>50</sup>

Dari fungsi tersebut menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah menjadi sumber kegiatan belajar-mengajar, meningkatkan minat baca siswa, membantu mengembangkan minat dan bakat, meningkatkan intelektual dan inspirasi siswa melalui buku-buku yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan masing-masing serta menjadi bahan untuk melakukan riset atau penelitian sederhana.

## **D. Evaluasi Program**

### **1. Pengertian Evaluasi Program**

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk

---

<sup>50</sup> Indah Ayu Lestari dan Nadia Rizky Harisuna, "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa."

menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.<sup>51</sup> Sedangkan Menurut Tyler dalam Djuanda, evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Evaluasi yang dikembangkan oleh Tyler ini atas dasar pemikiran untuk mengevaluasi tingkah laku peserta didik, dimana menurutnya evaluasi tidak lain adalah usaha untuk memeriksa persesuaian antara tujuan pendidikan yang diinginkan dengan hasil belajar yang dicapai.<sup>52</sup>

Menurut Cronbach dan Stufflebeam dalam Musyofah, Pitri dan Sumarto, evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.<sup>53</sup> Pengertian evaluasi program menurut Billings dan Haistead dalam Djuanda, menyatakan evaluasi program sebagai suatu konsep adalah proses mempertimbangkan, menginterpretasikan dan selanjutnya membuat penilaian terhadap data-data yang dikumpulkan dari berbagai komponen perencanaan pendidikan, demikian pula, Wirawan dalam Djuanda juga mengemukakan bahwa evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisa dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jafar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, 2 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hal. 2.

<sup>52</sup> Isep Djuanda, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Product dan Output)," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 37–53, <http://stitalamin.ac.id/jurnal/index.php/alaman/article/view/39>.

<sup>53</sup> Tina Musyofah, Triani Eka Pitri, dan Sumarto, "Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK" 4, no. 3 (2021): 304–12, [https://ejournal.unib.ac.id/j\\_consilia/article/view/16833/8480](https://ejournal.unib.ac.id/j_consilia/article/view/16833/8480).

<sup>54</sup> Djuanda, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Product dan Output)."

Evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Menurut Dunn dalam Jaya, Badrujaman dan Suparno, “*evaluasi refers to the production of information about the value or worth of policy outcomes.*”

Evaluasi berkaitan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil dari suatu kebijakan atau program.<sup>55</sup> Brinkerhoff dalam Dewi, Sujana dan Meitriana mengemukakan bahwa evaluasi program yaitu proses yang menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran program telah terealisasi, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, perbandingan kinerja dengan patokan- patokan tertentu untuk menentukan apakah terdapat kesenjangan, penilaian tentang harga dan kualitas, ukuran, pilih dan kembangkan ukuran-ukuran yang dengan itu masing- masing tujuan akan ditentukan, dan investigasi sistematis nilai atau kualitas suatu objek.<sup>56</sup>

Arikunto dan Jafar mengatakan bahwa “setiap kegiatan yang merupakan realisasi dari suatu kebijakan harus dirancang dengan cermat dan teliti, supaya tujuan yang sudah ditetapkan dalam kebijakan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.” Dengan demikian maka kegiatan realisasi kebijakan merupakan sebuah program. Dengan memandang kegiatan tersebut sebagai sebuah program, ada satu keuntungan yang besar bagi para evaluator karena dapat mencermati letak kekuatan dan kelemahan program

---

<sup>55</sup> Indra Jaya, Aip Badrujaman, dan Anna Suhaenah Suparno, “Evaluasi Pelaksanaan Program Pusat Sumber Pendidikan Inklusif di DKI Jakarta,” *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 1 (2020): 32–39, <https://doi.org/10.21009/insight.091.04>.

<sup>56</sup> Ni Putu Andepi Dewi, I Nyoman Sujana, dan Made Ary Meitriana, “Evaluasi Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri),” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 1 (2020): 107, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.23076>.



secara lebih baik. Kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh pengambil keputusan belum tentu dapat direalisasikan dengan baik sesuai dengan jiwa kebijakan. Untuk mengetahui seberapa jauh dan bagian mana dari tujuan yang sudah tercapai, dan bagian mana yang belum tercapai serta apa penyebabnya, maka perlu adanya evaluasi program. Tanpa ada evaluasi, keberhasilan dan kegagalan program tidak dapat diketahui”.<sup>57</sup>

Pengertian di atas menjelaskan bahwa evaluasi program merupakan suatu upaya kegiatan yang dilakukan untuk melihat sejauhmana ketercapaian sebuah program atau seberapa baik kebijakan yang direncanakan terlaksana, untuk kemudian hasil tersebut dijadikan pedoman pengambilan keputusan terhadap apa yang harus dilakukan pada program yang dilaksanakan atau telah dilaksanakan selanjutnya.

## **2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program**

Musa dalam Nugraha, Mardian dan Hardinata, mengemukakan bahwa tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pelaksanaan suatu program yang dilaksanakan, untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan apa yang diberikan pada peserta program, untuk mengetahui sarana, rencana berbagai strategi dari aktivitas yang akan dilaksanakan untuk mengetahui dampak apa yang telah terjadi pada program, untuk menemukan faktor- faktor penghambat, komponen-komponen mana dari proses kegiatan suatu program yang

---

<sup>57</sup> Arikunto dan Jafar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, Hal. 7.

dianggap belum berhasil, atau tidak terlaksana sesuai dengan rencana, untuk mengungkapkan kerugian dan manfaat dari pelaksanaan program dan untuk mengungkapkan faktor-faktor pendukung pelaksanaan program.<sup>58</sup> Menurut Nerney dalam wahib, tujuan evaluasi program adalah untuk menemukan kebutuhan individu sedang dievaluasi dan kemudian merancang pengalaman belajar yang akan memenuhi kebutuhan ini.<sup>59</sup>

Ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. Dalam menentukan tujuan program, evaluator program harus dapat menangkap harapan dari penentu kebijakan yang mungkin bertindak sebagai pengelola, atau mungkin juga tidak. Untuk mempermudah mengidentifikasi tujuan program, penting untuk memperhatikan unsur-unsur dalam kegiatan atau penggarapannya. Ada tiga unsur penting di dalam kegiatan atau penggarapan suatu kegiatan, yaitu What = apa yang digarap, Who = siapa yang menggarap, dan How = bagaimana menggarapnya. Dengan memfokuskan perhatian pada tiga unsur kegiatan tersebut, paling sedikit dapat diidentifikasi adanya 3 komponen kegiatan, yaitu tujuan, pelaksana kegiatan, dan prosedur atau teknik pelaksanaan.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Ugi Nugraha, Roli Mardian, dan Reza Hardinata, "Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi," *Jurnal Cerdas Sifa* 1, no. 2 (2019): 37–48, <https://online-journal.unja.ac.id/csp/article/view/8005/9806>.

<sup>59</sup> Abd. Wahib, "Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 91–104, <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.512>.

<sup>60</sup> Arikunto dan Jafar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, Hal. 13-14.

Menurut Kirkpatrick manfaat evaluasi program yaitu agar dapat menunjukkan eksistensi dan dana yang dikeluarkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran program yang dilakukan, memutuskan apakah kegiatan atau program yang dilakukan akan diteruskan atau dihapuskan dan untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara untuk mengembangkan program dimasa mendatang.<sup>61</sup>

Kegiatan evaluasi sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tidak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambil keputusan (*decision maker*). Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu<sup>62</sup>:

1. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
2. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit). Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.

---

<sup>61</sup> Lee A. Kirkpatrick, *Attachment, Evolution, and the Psychology of Religion*, 1 ed. (The Guilford Press, 2010).

<sup>62</sup> Arikunto dan Jafar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, 8–9.

3. Menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa tujuan dan manfaat evaluasi saling berkaitan, pada tujuan evaluasi program kita dapat melihat hasil dari pelaksanaan program dan hasil ini nantinya akan menjadi manfaat sebagai pedoman untuk pelaksanaan program selanjutnya.

### 3. Model Evaluasi Program

Dalam buku Arikunto dan Jabar dijelaskan bahwa model evaluasi muncul karena adanya suatu eksplanasi secara kontinu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keinginan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip-prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak termasuk pada bidang ilmu pendidikan, perilaku, dan seni. Dalam studi tentang evaluasi, banyak sekali dijumpai model-model evaluasi dengan format atau sistematika yang berbeda, sekalipun dalam beberapa model ada juga yang sama. Ada banyak model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai untuk mengevaluasi program. Model-model tersebut di antaranya<sup>63</sup>:

- a. *Goal Oriented Evaluation Model* (Tyler)

Model yang pertama dan termasuk populer di bidang pendidikan yaitu model Tyler, model ini secara konsep menekankan adanya proses

---

<sup>63</sup> Arikunto dan Jafar, Hal. 41.

evaluasi secara langsung didasarkan atas tujuan instruksional yang telah ditetapkan bersamaan dengan persiapan mengajar, ketika seorang guru berinteraksi dengan para siswanya menjadi sasaran pokok dalam proses pembelajaran. Model ini menekankan perilaku yang diperlukan diukur minimal 2 kali yaitu sebelum dan sesudah perilaku dicapai oleh pengembang kurikulum.<sup>64</sup>

b. *Goal Free Evaluation Model* (Michael Scriven)

Model evaluasi ini dapat dikatakan berlawanan dengan yang dikembangkan oleh Tyler. Jika dalam model sebelumnya evaluator terus-menerus memantau tujuan dan melihat sejauh mana tujuan tersebut sudah dapat dicapai, dalam model evaluasi *Goal free Evaluation* ini justru menoleh dari tujuan. Menurut Michael Scriven, dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memerhatikan apa yang menjadi tujuan program, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal-hal positif (hal yang diharapkan) maupun hal-hal negative (yang tidak diharapkan) Alasan mengapa tujuan program tidak terlalu diperhatikan karena ada kemungkinan evaluator terlalu rinci mengamati tiap-tiap tujuan khusus. Evaluasi ini bukan lepas sama sekali dari tujuan, hanya

---

<sup>64</sup> Dameria Sinaga, *Evaluasi Program Pendidikan*, 2019, Hal. 6.

lepas dari tujuan khusus. Model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum, bukan rinci per komponen.<sup>65</sup>

c. *Formative-Sumatif Evaluation Model* (Michael Scriven's)

Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program. Evaluasi formatif dilaksanakan pada saat implementasi program sedang berjalan. Evaluator sering merupakan bagian dari program dan kerja sama dengan orang-orang dalam program. Evaluasi sumatif mengemukakan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti apakah produk tersebut lebih efektif dan lebih kompetitif. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh program dirancang dapat berlangsung sekaligus mengidentifikasi hambatan. Evaluasi sumatif dilakukan untuk menentukan bagaimana akhir dari program tersebut bermanfaat dan juga keefektifan program tersebut.<sup>66</sup>

d. *Countenance Evaluation Model* (Stake)

Secara garis besar model ini memiliki dua kelengkapan utama yang tercakup dalam “data matrik”, yaitu matrik deskripsi dan matriks keputusan. Setiap matrik dibagi menjadi dua kolom, yaitu kolom tujuan dan kolom pengamatan. Pada kolom ini menyangkut deskripsi matriks dan deskripsi standar, sedangkan pada deskripsi keputusan berisi matriks pertimbangan (*judgement matrix*). Kedua matrik dibagi menjadi

---

<sup>65</sup> Arikunto dan Jafar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, Hal. 41-42.

<sup>66</sup> Sinaga, *Eval. Progr. Pendidik.*, Hal. 7.

tiga baris yang secara vertikal atau dari atas ke bawah, disebut sebagai baris: awal (*antecedent*), transaksi (*transaction*), dan hasil (*outcomes*). Menurut Stake, ketika evaluator tengah mempertimbangkan program pendidikan, mereka harus melakukan dua perbandingan yaitu, membandingkan kondisi hasil evaluasi program tertentu dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasaran yang sama dan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang diperuntukkan bagi program yang bersangkutan, didasarkan pada tujuan yang akan di capai.<sup>67</sup>

e. *CSE-UCLA Evaluation Model* (University of California in Los Angeles)

*CSE* merupakan singkatan dari *Center for Study of Evaluation*, sedangkan *UCLA* singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Model ini terbagi menjadi 4 tahapan yaitu *systems assessment*, *program planning*, *program implementation* dan *summative evaluation*. Rancangan evaluasi model ini bertujuan untuk menilai program pendidikan, termasuk didalamnya evaluasi produk. Evaluasi dilakukan pada saat program dilaksanakan. Secara sederhana, penilaian ini merupakan penilaian kebutuhan yang diarahkan untuk memilih masalah yang tepat sehubungan dengan kebutuhan yang mendesak dan essential dalam masyarakat di bidang pendidikan.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Arikunto dan Jafar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, Hal 43-44.

<sup>68</sup> Sinaga, *Eval. Progr. Pendidik.*, Hal. 8.

f. *CIPPO Model* (Daniel Stufflebeam)

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal. Model *CIPP* dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. *CIPP* merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata yaitu *Context Evaluation*, *Input Evaluation*, *Process Evaluation*, dan *Product Evaluation*. Model *CIPP* adalah model yang memandang sebuah program sebagai sebuah sistem, dengan demikian, jika evaluator telah menentukan akan menggunakan model ini maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya. Model ini sekarang disempurnakan dengan satu komponen O, singkatan dari *Outcome*, sehingga menjadi *CIPPO*.<sup>69</sup> Model *CIPP* hanya berhenti pada mengukur *product*, sedangkan *CIPPO* sampai pada implementasi dari *product*. Sebagai contoh, jika *Product* berhenti pada lulusan, maka *outcome* sampai pada bagaimana kiprah lulusan tersebut di masyarakat atau di pendidikan lanjutannya.<sup>70</sup>

Dari beberapa model evaluasi program tersebut, dapat kita ketahui bahwa untuk menilai suatu program dan memutuskan apakah program tersebut dapat diteruskan atau diperbaiki lagi, perlu adanya informasi yang valid dan reliabel untuk mengukur program secara efektif, efisien, sistematis dan metodologis, sehingga menghasilkan data yang akurat dan obyektif tentang pelaksanaan program tersebut.

---

<sup>69</sup> Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*. (San Francisco: John Wiley & sons, 2007).

<sup>70</sup> Arikunto dan Jafar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, Hal. 46.



#### 4. Model Evaluasi CIPPO

Metode yang dipilih untuk penelitian ini adalah model *CIPPO*. *CIPPO* model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model ini dikemukakan Stufflebeam, dkk pada tahun 1967 di *Ohio State University*. Evaluasi model *CIPPO* ini bermaksud membandingkan kinerja dan dimensi program dengan sejumlah cerita tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan *judgement* mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi. *CIPPO* merupakan singkatan dari *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), *Product* (hasil) dan *Outcome* (dampak). Pada model *CIPP* adalah landasan peneliti dalam mengambil model kemudian digabungkan dengan model *Stake* yang mengambil *outcome* (dampak) sehingga menghasilkan model penelitian *CIPPO*.<sup>71</sup>

Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model *CIPP* memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif atau menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi berdasarkan komponen-komponennya.<sup>72</sup>

Model *CIPP* mengidentifikasi beberapa penyiapan keputusan, diantaranya 4 tipe keputusan pendidikan yaitu, perencanaan keputusan untuk menentukan tujuan, penyusunan keputusan untuk mendesain prosedur pembelajaran, pelaksanaan keputusan digunakan untuk memonitor dan

---

<sup>71</sup> Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*. (San Francisco: John Wiley & Sons, 2007).

<sup>72</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), Hal. 43.

memperbaiki prosedur dan mengkaji ulang keputusan untuk menetapkan reaksinya terhadap dampak yang dihasilkan prosedur.<sup>73</sup> Ke empat tahapan keputusan inilah yang berhubungan dengan tipe evaluasi ini yaitu *Context, Input, Process, Product, Outcome (CIPPO)*. Adapun komponen *CIPPO* dijelaskan sebagai berikut :

a. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Stufflebeam dalam Vanagosi menyatakan evaluasi konteks sebagai fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai suatu kesenjangan (*discrepancy view*), kondisi nyata (*reality*), dengan kondisi yang diharapkan (*ideal*). Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi konteks memberikan informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang Akan *on going*. Selain itu, konteks juga bermaksud bagaimana rasionalnya suatu program. Analisis ini akan membantu dalam merencanakan keputusan, menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program secara lebih terarah dan demokratis. Evaluasi konteks juga mendiagnostik suatu kebutuhan yang selayaknya tersedia sehingga tidak menimbulkan

---

<sup>73</sup> Stufflebeam dan Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*.

kerugian jangka panjang.<sup>74</sup> Komponen konteks yang akan di evaluasi dalam penelitian ini adalah latar belakang program duta baca serta kesesuaian tujuan program.

b. Evaluasi Masukan (*Input*)

Komponen kedua dari model *CIPPO* adalah evaluasi masukan. Dalam evaluasi masukan, evaluator membantu perencanaan program dengan mengidentifikasi dan menilai pendekatan alternatif dan kemudian menilai rencana prosedural, ketentuan staf, dan anggaran untuk kelayakan dan potensi efektivitas biaya dalam memenuhi kebutuhan yang ditargetkan dan mencapai tujuan. Pengambil keputusan menggunakan evaluasi masukan untuk mengidentifikasi dan memilih di antara rencana yang bersaing, menulis proposal pendanaan, mengalokasikan sumber daya, menugaskan staf, menjadwalkan pekerjaan, dan pada akhirnya membantu orang lain menilai rencana dan anggaran upaya.<sup>75</sup> Komponen masukan yang akan dievaluasi dalam penelitian ini meliputi syarat dan kriteria perekrutan peserta program duta baca, kompetensi duta baca, materi, sarana dan prasarana serta administrasi data informasi.

c. Evaluasi Proses (*Process*)

---

<sup>74</sup> Kadek Dian Vanagosi. dkk, "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi" 6, no. 1 (2022): 191–210.

<sup>75</sup> Muhammad Abdu, Sirajuddin M, dan Deko Rio Putra, "Pelaksanaan Program Pendidikan Multikultural Pada Ma'had Al- Jami'ah PTKIN (Studi Evaluasi Pada IAIN Curup)," *Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 1–14, <https://ejournal-insancendekia.com/index.php>.

Evaluasi proses dalam model *CIPPO* menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model *CIPPO*, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.<sup>76</sup> Komponen proses yang akan dievaluasi dalam penelitian ini meliputi strategi pelaksanaan program, aktifitas peserta program, penjadwalan dan evaluasi kegiatan dalam pelaksanaan program.

d. Evaluasi Produk atau Hasil (*Product*)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian atau keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluasi apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan atau modifikasi, atau bahkan dihentikan.<sup>77</sup> Komponen produk yang akan dievaluasi dalam penelitian ini adalah ketercapaian tujuan keseluruhan dan peningkatan kompetensi peserta.

e. Evaluasi dampak (*Outcome*)

Evaluasi dampak/keluaran merupakan evaluasi dampak dari pelaksanaan suatu program, yang diketahui setelah penerima atau

---

<sup>76</sup> Arikunto dan Jafar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, Hal. 48.

<sup>77</sup> Ananda dan Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Hal. 48.

sasaran program memanfaatkan hasil yang diperolehnya. Evaluasi outcome pada dasarnya merupakan suatu jenis evaluasi yang menggunakan hasil atau ukuran yang ditetapkan oleh suatu lembaga atau perorangan, untuk digunakan sebagai rujukan evaluasi (kriteria) dalam menentukan sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut. Evaluasi dampak/keluaran merupakan efek atau dampak dan manfaat serta harapan perubahan dari suatu sebuah kegiatan atau pelayanan suatu program. Outcome bukan aktivitas atau program itu sendiri, melainkan dampak langsung yang dirasakan peserta baik berupa perubahan tingkat pemikiran, sikap, perbuatan maupun prestasi lebih tinggi.<sup>78</sup> Pada penelitian ini, evaluasi dampak yang diharapkan dalam program duta baca adalah seberapa besar manfaat program duta baca ini bagi peserta itu sendiri dan juga bagi perpustakaan sekolah.

Data dari model evaluasi *CIPPO* yang peneliti temukan ini akan dianalisis dengan informasi yang komprehensif, mencari keterkaitan dan memperoleh hasil dari data aslinya. Pada penelitian ini peneliti akan mengevaluasi seluruh komponen yang ada dalam pelaksanaan program duta baca. Hal ini sangat sesuai dengan model *CIPPO* yang mengevaluasi seluruh komponen sehingga mendapatkan hasil akhir.

---

<sup>78</sup> Jaya, Badrujaman, dan Suparno, "Evaluasi Pelaksanaan Program Pusat Sumber Pendidikan Inklusif di DKI Jakarta."

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami oleh objek penelitian (seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.), dan menggunakan kata-kata dan deskripsi bahasa untuk menentukan lingkungan alam dan menggunakan berbagai jenis metode alam.<sup>79</sup> Penelitian kualitatif sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang kompleks dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang mereka teliti.

Bogdan dan Taylor dalam Agustina menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic.<sup>80</sup> Metode penelitian ini juga biasanya sering digunakan untuk melakukan penelitian, oleh karena itu penelitian memilih metode ini untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan sehingga

---

<sup>79</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 6.

<sup>80</sup> Agustina dan Ardyawin, "Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram."

dapat menjawab permasalahan yang ada dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Adapun jenis penelitian ini memakai jenis penelitian evaluatif. penelitian evaluatif merupakan strategi untuk memfokuskan kegiatan evaluasi agar bisa menghasilkan laporan yang bernilai guna.<sup>81</sup> Penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini juga diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu unit/lembaga tertentu. Penelitian ini mengacu pada prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek (efektifitas suatu program) sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif.<sup>82</sup>

Arikunto dalam Dewi, Sujana dan Meitriana mengatakan bahwa penelitian evaluatif merupakan suatu penelitian yang menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolak ukur, atau standar yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata dari obyek yang diteliti.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Nugraha, Mardian, dan Hardinata, "Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi," Hal. 43.

<sup>82</sup> Sri Kantun, "Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan (Suatu Kajian Konseptual)," *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 10, no. 2 (2019), <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/download/3809/2973>.

<sup>83</sup> Dewi, Sujana, dan Meitriana, "Evaluasi Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri)," Hal. 110.

Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan terkait program duta baca. Peneliti menggunakan model evaluasi CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Outcome*). Model evaluasi ini dipilih sebagai model yang paling tepat dalam memberikan penilaian ketika akan mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Komponen yang akan dievaluasi menggunakan model *CIPPO* dijelaskan sebagai berikut. Pertama, evaluasi konteks, komponen konteks yang akan dievaluasi dalam penelitian ini adalah latar belakang program duta baca serta kesesuaian tujuan program. Kedua, evaluasi masukan, komponen masukan yang akan dievaluasi dalam penelitian ini meliputi syarat dan kriteria perekrutan peserta program duta baca, kompetensi duta baca, materi, sarana dan prasarana serta administrasi data informasi. Ketiga, evaluasi proses, komponen proses yang akan dievaluasi dalam penelitian ini meliputi strategi pelaksanaan program, aktifitas peserta program, penjadwalan dan evaluasi kegiatan dalam pelaksanaan program. Keempat, evaluasi produk, komponen produk yang akan dievaluasi dalam penelitian ini adalah ketercapaian tujuan keseluruhan dan peningkatan kompetensi peserta. Kelima, evaluasi dampak/luaran (*Outcome*), Pada penelitian ini, evaluasi dampak yang diharapkan dalam program duta baca adalah seberapa besar manfaat program duta baca ini bagi peserta itu sendiri dan juga bagi perpustakaan sekolah.

## **B. Lokasi dan waktu**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di perpustakaan sekolah yaitu Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh yang beralamat di Jalam Lingkar Kampus



UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Gampong Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh. Penelitian ini berlangsung selama sebulan sejak januari 2024.

Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan dari lima sekolah menengah atas di Kota Banda Aceh yang telah peneliti observasi, Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh yang telah menerapkan program duta baca di perpustakaan sekolahnya lebih dari 5 tahun yaitu sejak tahun 2015 dan terus berjalan sampai sekarang akan tetapi belum pernah dilakukannya evaluasi terhadap program tersebut.

### **C. Fokus penelitian**

Fokus penelitian merupakan pemusatan pada tujuan dari penelitian yang dilakukan.<sup>84</sup> Menurut Moleong, pengertian dari fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah.<sup>85</sup> Penelitian ini berfokus pada evaluasi kegiatan program duta baca berupa perencanaan program, ketentuan syarat dan kriteria khusus serta anggaran yang berlangsung di Perpustakaan Sekolah MAN 3 Banda Aceh.

### **D. Subjek dan objek**

#### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono dalam Tanujaya subjek penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai seseorang dan objek penelitian adalah aktivitas yang

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 32.

<sup>85</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 12.

menentukan variabel tertentu untuk dipelajari dan menarik kesimpulan.<sup>86</sup>

Subjek penelitian adalah sesuatu yang merujuk kepada orang, individu, kelompok atau organisasi yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti.

Sedangkan objek penelitian merupakan sifat dari keadaan orang, individu, benda atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran dari penelitian.<sup>87</sup>

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang menjadi duta baca yang berjumlah 2 orang yaitu 1 laki-laki sebagai Agam baca dan 1 perempuan sebagai Dara baca, serta pengelola perpustakaan yang berjumlah 2 orang yaitu Ibu Yusniar, S.Pd dan Ibu Novita, S.Pd.I di Perpustakaan Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh.

## 2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>88</sup> Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa perilaku, kegiatan, pendapat pandangan penilaian, sikap pro-kontra,

---

<sup>86</sup> Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein," *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2019): Hal. 58, [https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/441/394#:~:text=Pengertian subjek %26 objek penelitian menurut,Subjek Penelitian ini adalah perusahaan.](https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/441/394#:~:text=Pengertian%20objek%20penelitian%20menurut,Subjek%20Penelitian%20ini%20adalah%20perusahaan.)

<sup>87</sup> A. Muri Yusuf, *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2019), Hal. 368.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Hal. 55.

simpati-antipati.<sup>89</sup> Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian ini yaitu program duta baca pada perencanaan program, ketentuan syarat dan kriteria khusus serta anggaran yang ada di Perpustakaan Sekolah MAN 3 Banda Aceh.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>90</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan peneliti secara beberapa tahap. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah wawancara yang

<sup>89</sup> Surokim, "Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi," *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*, 2020, Hal. 132, <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2020/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>.

<sup>90</sup> Hardani Ahyar dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020, Hal. 121.

<sup>91</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2012, Hal. 186.

dilakukan secara langsung di mana peneliti bertatap muka dengan informan (orang yang diwawancarai).<sup>92</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara ini karena dengan alasan peneliti mengharapkan agar data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara bertanya langsung dengan pengelola perpustakaan Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh. Kemudian, untuk melengkapi data yang dibutuhkan, wawancara juga dilakukan dengan siswa yang pernah menjadi duta baca di sekolah tersebut.

Indikator wawancara penelitian ini, peneliti mengambil teori Robiah, Hendarman dan Hidayat sebagai acuan pada proses wawancara. Peneliti memilih teori ini karena sangat cocok untuk mendapatkan fenomena penelitian dalam menjawab masalah penelitian ini.

### **3.1 Indikator Penelitian berdasarkan Teori Robiah, Hendarman dan Hidayat pada tahun 2023 tentang CIPPO untuk Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan**

NO	KOMPONEN	INDIKATOR
1	Konteks ( <i>Context</i> ) - Komponen konteks merupakan komponen mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan kondisi objektif yang akan di laksanakan.	Komponen konteks membantu dalam merencanakan keputusan, menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program.

<sup>92</sup> Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian (disertai dengan contoh penerapannya dalam penelitian)* (Sidoarjo: Zita fama Jawara, 2020), Hal. 146.

2	<p>Masukan (<i>Input</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Komponen masukan merupakan komponen yang mengarah pada pemecah masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan.</li> </ul>	<p>Komponen masukan membantu perencanaan program dan menilai rencana prosedural, ketentuan, dan anggaran untuk kelayakan dan potensi efektivitas biaya dalam memenuhi kebutuhan yang ditargetkan dan mencapai tujuan.</p>
3	<p>Proses (<i>Process</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Komponen proses adalah komponen evaluasi yang mengarah pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai rencana.</li> </ul>	<p>Komponen proses menunjuk pada kegiatan yang dilakukan dalam program, orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program dan kapan kegiatan akan selesai.</p>
4	<p>Produk (<i>Product</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Komponen produk adalah komponen evaluasi yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian atau keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.</li> </ul>	<p>Komponen produk dapat menentukan atau memberikan rekomendasi apakah suatu program dapat dilanjutkan atau dikembangkan.</p>
5	<p>Dampak (<i>outcome</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Komponen dampak merupakan komponen yang menentukan sejauh mana tingkat keberhasilan program.</li> </ul>	<p>Komponen dampak dapat langsung dirasakan baik berupa sikap, perbuatan maupun prestasi lebih tinggi.</p>

**1.2 Indikator Penelitian berdasarkan Teori Robiah, Hendarman dan Hidayat pada tahun 2023 tentang CIPPO untuk Wawancara dengan Duta Baca**

NO	KOMPONEN	INDIKATOR
1.	Konteks ( <i>Context</i> ) - Komponen konteks merupakan komponen mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan kondisi objektif yang akan di laksanakan.	Komponen konteks membantu dalam merencanakan keputusan, menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program.
1.	Masukan ( <i>Input</i> ) -Komponen masukan merupakan komponen yang mengarah pada pemecah masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan.	Komponen masukan membantu perencanaan program dan menilai rencana prosedural, ketentuan, dan anggaran untuk kelayakan dan potensi efektivitas biaya dalam memenuhi kebutuhan yang ditargetkan dan mencapai tujuan.
2.	Proses ( <i>Process</i> ) - Komponen proses adalah komponen evaluasi yang mengarah pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai rencana.	Komponen proses menunjuk pada kegiatan yang dilakukan dalam program, orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program dan kapan kegiatan akan selesai.
3.	Produk ( <i>Product</i> ) - Komponen produk adalah komponen evaluasi yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian atau keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang	Komponen produk dapat menentukan atau memberikan rekomendasi apakah suatu program dapat dilanjutkan atau di kembangkan

	telah ditentukan sebelumnya.	
4.	Dampak ( <i>outcome</i> ) - Komponen dampak merupakan komponen yang menentukan sejauh mana tingkat keberhasilan program.	Komponen dampak dapat langsung dirasakan baik berupa perubahan tingkat pemikiran, sikap, perbuatan maupun prestasi lebih tinggi.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti akan menarik jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti ajukan dan menambahkan informasi yang peneliti anggap penting yang mungkin informasi tersebut luput dari pertanyaan yang peneliti ajukan.

## 2. Dokumen

Menurut Sugiyono dokumen merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.<sup>93</sup> Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>94</sup> Adapun dokumentasi yang mendukung keabsahan penelitian ini adalah dokumentasi pelaksanaan program duta baca, jadwal program, dan jumlah siswa yang pernah menyanggah gelar duta baca, serta dokumen lain yang berkaitan dengan program duta baca.

<sup>93</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 141.

<sup>94</sup> *Ibid.* 82

## 2. Teknik analisis data

Setelah semua data diperoleh melalui hasil dokumentasi, dan wawancara maka semua data yang diperoleh di catat. Untuk memudahkan dalam proses analisis data, data yang diperoleh dipilah-pilah, tujuannya untuk menemukan makna dari setiap data yang terkumpul.<sup>95</sup> Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan Penarikan Kesimpulan.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari dokumen tertulis yang diperiksa.<sup>96</sup> Proses ini terus berlanjut sepanjang penelitian bahkan sebelum bahan benar - benar dikumpulkan berdasarkan konsep penelitian, masalah penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.<sup>97</sup>

Reduksi data yang dilakukan pada peneliti adalah dengan mencatat dan meringkas seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian menuliskannya secara teliti dan memilah data yang dianggap penting sesuai dengan fokus penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lain yang dibutuhkan.

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Hal. 131.

<sup>96</sup> Ahlan Syaeful Millah dkk, "Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): Hal. 152, <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447/821>.

<sup>97</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2019): Hal. 91, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691>.



## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.<sup>98</sup> Penyajian data dilakukan agar data yang telah direduksi terorganisasi dan tersusun dengan baik sehingga mudah untuk dipahami.<sup>99</sup>

Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara menampilkan data dalam bentuk tabel dan teks naratif. Gambaran umum tentang kesimpulan data yang didapatkan selama proses penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel kemudian membuat narasi atau kalimat agar informasi yang ingin disampaikan dapat lebih mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Proses ini merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif, peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenarannya, kecocokan, dan kekokohnya.<sup>100</sup> Menurut Sugiyono dalam Simarmata dkk mengatakan bahwa kesimpulan dalam

<sup>98</sup> Ibid Hal. 25

<sup>99</sup> Nunik Ardiana, Sinar Depi Harahap, dan Akmaluddin Pulungan, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Statistika di Kelas VIII MTsS," *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5, no. 1 (2022): Hal. 83, <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>.

<sup>100</sup> Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hal. 87-88.

penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar.<sup>101</sup>

Pada penelitian ini, semua hasil yang peneliti dapatkan di lapangan akan dicatat dan dirangkum sedemikian rupa kemudian akan diseleksi mana data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data tersebut nantinya akan disusun dan disajikan dengan baik dalam bentuk naratif agar dapat dipahami dengan mudah sehingga dapat dilakukan pengevaluasi data dan mendapatkan sebuah kesimpulan dari data tersebut.



---

<sup>101</sup> Krisanta Simarmata, Rahmatika Elindra, dan Eva Yanti Siregar, “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19,” *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 2 (2021): Hal. 22, <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perpustakaan Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh

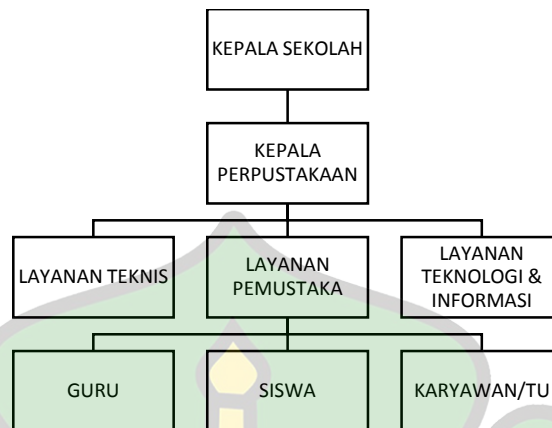
Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Kota Banda Aceh. MAN 3 Kota Banda Aceh berada di Jalan Linkar Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Sekolah ini berakreditasi A dan dibawah kepemimpinan Bapak Muzakkar Usman,S.Ag. M.Pd. Berikut adalah visi dan misi dari perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh:

- a. Visi : Berperan aktif dalam memajukan pendidikan dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Misi : Menciptakan gemar membaca dikalangan Guru, Siswa dan karyawan, menciptakan layanan automasi perpustakaan, memberikan kenyamanan kepada pengunjung melalui fasilitas yang tersedia, menyediakan beragam koleksi nonfiksi dan fiksi melalui program pengadaan bahan pustaka dan menyediakan fasilitas untuk akses informasi global.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Sumber : Dokumentasi dari Profil Perpustakaan MAN 3 Kota Band Aceh

Adapun struktur Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh saat ini yaitu<sup>103</sup> :



Perpustakaan ini membuka layanan bagi 76 guru dan 594 siswa/i MAN 3 Kota Banda Aceh mulai dari kelas X – XII baik jurusan MIA maupun IPS pada periode tahun 2023/2024. Jadwal kunjungan Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh terbagi 3 yaitu jadwal kunjungan umum (senin-kamis jam 07.30-16.00 dan jumat 07.30-15.00), kunjungan siswa (senin.-jumat jam 10.30-10.45) dan kunjungan khusus yaitu guru yang membawa siswa ke perpustakaan untuk belajar pada saat proses belajar mengajar. Adapun sistem yang diterapkan adalah layanan terbuka (*open access*) dimana siswa dapat mengakses secara langsung koleksi yang berada di rak. Jenis layanan yang tersedia di Perpustakaan Sekolah MAN 3 Kota banda aceh yaitu<sup>104</sup> :

1. Layanan Sirkulasi (Peminjaman dan Pengembalian Bahan Pustaka/Buku)

<sup>103</sup> Sumber : Dokumentasi dari Profil Perpustakaan MAN 3 Kota Band Aceh

<sup>104</sup> Sumber : Dokumentasi dari Profil Perpustakaan MAN 3 Kota Band Aceh

Layanan yang paling aktif yang ada di Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh adalah layanan sirkulasi secara *scanner* (peminjaman dan pengembalian bahan pustaka). Layanan ini merupakan layanan yang sering dilakukan, bahkan setiap hari layanan sirkulasi diberikan kepada pemustaka. Layanan ini diberikan kepada pemustaka yang ingin menggunakan bahan pustaka yang di inginkan untuk digunakan dirumah/di luar perpustakaan dengan cara meminjam.

## 2. Layanan Pembinaan Minat Baca

Layanan pembinaan minat baca merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada pemustaka dengan mengadakan perlombaan, pemilihan Agam dan Dara Baca, menyediakan buku bacaan selain buku pelajaran dan mempromosikan buku-buku baru, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan minat baca di dalam perpustakaan maupun di luar perpustakaan. Layanan ini diberikan dengan harapan pengunjung/pemustaka yang belum mempunyai rasa suka terhadap kebiasaan membaca menjadi lebih suka membaca dan gemar menggunakan/mengunjungi perpustakaan. Layanan ini merupakan bagian dari salah satu kegiatan dalam strategi untuk menarik minat baca dan pengunjung khususnya siswa untuk menggunakan perpustakaan.

Program Duta Baca di MAN 3 Kota Banda Aceh merupakan program tahunan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh sejak tahun 2015 sampai sekarang. Tujuan diselenggarakannya program duta baca ini yaitu untuk meningkatkan minat baca siswa dan memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Pada program duta baca ini pengelola perpustakaan memilih

satu orang dari siswa dan satu orang dari siswi, siswa/i yang dinobatkan sebagai duta baca nantinya diberi gelar Agam dan Dara Baca.<sup>105</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam hasil ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian, baik hasil wawancara maupun dokumentasi yang terkait dengan program duta baca yang di evaluasi menggunakan model CIPPO. Selain itu pada bagian ini peneliti juga mendapatkan data penelitian dari Kepala Perpustakaan, Pengelola Perpustakaan serta 2 orang siswa/i selaku Agam dan Dara baca untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun hasilnya diuraikan sebagai berikut.

### **a. Evaluasi Konteks (*Context*)**

Tahap pertama pada evaluasi ini yaitu *context*, komponen ini mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan kondisi objektif yang akan dilaksanakan. Aspek konteks dievaluasi dalam program duta baca di Perpustakaan Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh meliputi perencanaan keputusan, menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program. Selama program ini berjalan, ternyata tidak ditemukan adanya dokumen fisik terkait perencanaan keputusan, penetapan kebutuhan serta perumusan tujuan program. Dengan kata lain, ini belum sesuai dengan Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaa Kegiatan Duta Baca Pelajar.

---

<sup>105</sup> Yusniar, S.Pd, Kepala Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, *Wawancara*, MAN 3 Kota Banda Aceh, 5 Maret 2024.

Dalam Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar tujuan diadakannya pemilihan duta baca untuk meningkatkan efektifitas keberhasilan pembudayaan kegemaran membaca dilingkungan pelajar dengan menjadikan salah satunya panutan (*role model*) bagi teman sebayanya. Sama halnya dengan tujuan diadakannya pemilihan Agam dan Dara Baca di MAN 3 Kota Banda Aceh sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Novita bahwa:

*“Program ini kami adakan memang pertama adalah untuk meningkatkan minat baca siswa, dengan kita mengadakan duta baca atau Agam dan Dara Baca itu para siswa/i ini semangat dia mengunjungi perpustakaan dan ketika dia menjadi duta baca, dia akan menjadi panutan untuk teman-temannya makanya kami berinisiatif untuk membuat program ini setiap tahunnya”<sup>106</sup>*

Hal senada juga di ungkapkan oleh Syibran Alfarisi selaku Agam baca Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

*“Program ini menurut saya dapat mengembangkan minat baca siswa, itu menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk datang ke perpustakaan. Dengan adanya duta baca ini mereka beranggapan bahwa kalau sering ke perpustakaan nanti bisa jadi duta baca”<sup>107</sup>*

---

<sup>106</sup> Novita, S.Pd, Pengelola Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, *Wawancara*, MAN 3 Kota Banda Aceh, 31 Januari 2024.

<sup>107</sup> Syibran Alfarisi, Agam Baca Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, *Wawancara*, MAN 3 Kota Banda Aceh, 31 Januari 2024.

## b. Evaluasi masukan (*Input*)

Tahap selanjutnya yaitu *Input*, komponen ini membantu perencanaan program dan menilai rencana prosedural, ketentuan, dan anggaran untuk kelayakan dan potensi efektivitas biaya dalam memenuhi kebutuhan yang ditargetkan. Rencana prosedural berdasarkan Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar, bagi sekolah yang menyelenggarakan program duta baca perlu membuat program kegiatan yang sesuai dengan pengembangan dan kebutuhan remaja seusianya dalam mendorong dan memotivasi atau mengajak teman sebayanya untuk memberdayakan perpustakaan melalui bahan bacaan dan berkarya dalam mencapai prestasi masa remajanya.<sup>108</sup> Berdasarkan hasil penelusuran peneliti di lapangan ditemukan bahwa belum ada rencana prosedural yang ditetapkan/dimiliki oleh perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya dokumen fisik terkait hal tersebut.

Ketentuan perekrutan duta baca menurut Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar, duta baca harus memiliki kriteria-kriteria khusus yang membedakannya dengan orang lain, terdapat kriteria umum dan kriteria khusus (**Lihat bab II**).<sup>109</sup> Dalam hal ini perekrutan Agam dan Dara baca di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh dilakukan berdasarkan kriteria yaitu siswa/i yang duduk di bangku kelas 10-12 dan yang terbanyak mengunjungi perpustakaan baik dalam hal

---

<sup>108</sup> Suryani, *Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Daerah, Duta Baca Pelajar dan Bunda Baca/Bunda Literasi*, Hal. 13.

<sup>109</sup> Ibid



meminjam/mengembalikan buku ataupun membaca dan belajar di perpustakaan.<sup>110</sup> Hal ini diakui oleh Ibu Yusniar selaku Kepala Perpustakaan yang menjelaskan bahwa :

*“Proses perekrutan duta baca kami ambil dari siswa/i yang terbanyak mengunjungi perpustakaan, selama dua semester dimulai sejak awal semester genap sampai akhir semester ganjil”*<sup>111</sup>

Kemudian Ibu Novita juga menambahkan :

*“Kadang-kadang jika ada waktu kami buat pemilihan lebih ketat lagi, kami saring lagi, kami suruh buat visi karya tulis”*<sup>112</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Cut Aulia Firdani selaku Dara Baca Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh bahwa:

*“Setiap tahun selalu di saring sama pihak perpustakaan siapa yang rajin mengunjungi perpustakaan lalu di umumkan saat penerimaan rapor”*<sup>113</sup>

Berdasarkan Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar, program ini harus mempunyai sebuah anggaran/sumber dana yang tidak mengikat serta dapat dipertanggungjawabkan.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil penelusuran lapangan yang peneliti lakukan, didapatkan

<sup>110</sup> Sumber : Dokumentasi dari Laporan Tahunan Kegiatan Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh

<sup>111</sup> Yusniar, S.Pd, Kepala Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, *Wawancara*, MAN 3 Kota Banda Aceh, 5 Maret 2024

<sup>112</sup> Novita, S.Pd, Pengelola Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, *Wawancara*, MAN 3 Kota Banda Aceh, 31 Januari 2024.

<sup>113</sup> Cut Aulia Firdani, Dara Baca Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, *Wawancara*, MAN 3 Kota Banda Aceh, 31 Januari 2024.

<sup>114</sup> Nani Suryani, *Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Daerah, Duta Baca Pelajar dan Bunda Baca/Bunda Literasi* (Perpustakaan Nasional RI, 2020), Hal. 5, <https://anyflip.com/gqqua/ppdn/>.

informasi bahwa sumber anggaran untuk program duta baca di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh bersumber dari KAS perpustakaan. Para siswa/i yang telah dinobatkan menjadi duta baca nantinya akan di beri penghargaan berupa selempang, sertifikat dan juga hadiah berupa perlengkapan sekolah.<sup>115</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Novita :

*“Untuk anggaran biasanya kami ambil dari dana KAS perpustakaan saja, untuk hadiahnya sama kami kasih setiap tahunnya, kami sengaja memberikan hadiah yang bermanfaat dan bisa dipakai dikemudian hari”<sup>116</sup>*

Hal ini diperkuat dengan ungkapan Syibran Alfarisi selaku Agam baca Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh:

*“Kalau fasilitas kami ada dikasi selempang, sertifikat ada juga hadiah perlengkapan sekolah berupa tas”<sup>117</sup>*

### **c. Evaluasi Proses (*Process*)**

Adapun aspek proses yang dievaluasi dalam program duta baca adalah kegiatan yang dilakukan dalam program, orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program dan kapan kegiatan akan selesai. Dalam Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar, disebutkan bahwa tugas penting yang harus dilakukan oleh duta baca yaitu mendorong dan memotivasi teman seusianya untuk meningkatkan minat

<sup>115</sup> Sumber : Dokumentasi dari Laporan Tahunan Kegiatan Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh

<sup>116</sup> Novita, S.Pd, Pengelola Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, *Wawancara*, MAN 3 Kota Banda Aceh, 31 Januari 2024.

<sup>117</sup> Syibran Alfarisi, Agam Baca Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, *Wawancara*, MAN 3 Kota Banda Aceh, 31 Januari 2024.

baca serta memberdayakan perpustakaan melalui bahan bacaan dan berkarya dalam mencapai prestasi pada masa remaja.<sup>118</sup> Dalam hal ini berdasarkan hasil penelusuran di lapangan menunjukkan bahwa perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh belum melakukan kegiatan sesuai dengan pedoman tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya dokumen terkait tugas khusus yang dilakukan para siswa/i setelah dinobatkan menjadi duta baca. Hal ini juga diakui oleh Ibu Novita yang mengatakan bahwa :

*“Standar penetapan yang kami terapkan hanyalah dari banyaknya kunjungan saja, tidak ada tugas khusus yang dilakukan oleh siswa/i yang menjadi duta baca”<sup>119</sup>*

Adapun penanggung jawab program duta baca di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh adalah Kepala Perpustakaan itu sendiri, akan tetapi masih belum sesuai dengan Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar yang mengharuskan susunan tim program duta baca memiliki sekurang-kurangnya 3 orang (satu orang ketua merangkap anggota dan dua orang anggota).<sup>120</sup> Hal ini diakui oleh ibu Novita:

---

<sup>118</sup> Nani Suryani dkk., *Petunjuk Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Daerah, Duta Baca Pelajar dan Bunda Baca/Bunda Literasi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2020), Hal. 13, <https://anyflip.com/gqqua/ppdn/basic>.

<sup>119</sup> Novita, S.Pd, Pengelola Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, *Wawancara*, MAN 3 Kota Banda Aceh, 31 Januari 2024.

<sup>120</sup> Nani Suryani dkk., *Petunjuk Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Daerah, Duta Baca Pelajar dan Bunda Baca/Bunda Literasi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2020), Hal. 13, <https://anyflip.com/gqqua/ppdn/basic>.

*“Karena dulu belum ada staff lain, hanya saya dan Ibu Kepala Perpustakaan yang mengelola program ini, tapi karena Ibu Kepala juga ada masuk jam ngajar jadi saya yang mengelola”<sup>121</sup>*

Selanjutnya, berdasarkan Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar tidak mencantumkan kapan kegiatan program harus di selesaikan. Dalam implementasi peraturan tersebut, perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh membutuhkan waktu selama kurang lebih 1 tahun untuk memilih duta baca karena sistem pemilihannya dari banyaknya siswa/i berkunjung ke perpustakaan.<sup>122</sup>

#### **d. Evaluasi Produk (*Product*)**

Pada tahap ini mengevaluasi ketercapaian program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada komponen produk juga dapat menentukan atau memberikan rekomendasi apakah program duta baca ini dilanjutkan atau dikembangkan. Untuk poin ini perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh sudah mencapai tujuannya yaitu meningkatkan minat baca dan minat kunjung hal ini dibuktikan dengan meningkatnya statistik pengunjung setiap tahunnya di 4 tahun terakhir. Pada tahun 2020/2021 masa COVID-19 berjumlah 310 orang, tahun 2021/2022 menjadi 700 orang, kemudian di tahun 2022/2023 meningkat menjadi 888 orang dan pada tahun ini yaitu 2023/2024 menjadi 961 orang.<sup>123</sup>

---

<sup>121</sup> Novita, S.Pd, Pengelola Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, *Wawancara*, MAN 3 Kota Banda Aceh, 31 Januari 2024.

<sup>122</sup> Sumber : Dokumentasi dari Laporan Tahunan Kegiatan Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh

<sup>123</sup> Ibid.

Berdasarkan Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar, pengembangan program dapat dilakukan sepanjang tidak bertentangan dengan kebijakan nasional. Program duta baca di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh membutuhkan pengembangan program, hal ini di akui oleh Ibu Novita yang menyatakan bahwa :

*“Menurut saya memang harus ada pengembangan di program ini, orang ini yang sudah menjadi duta baca ni seharusnya bisa menjadi penyemangat adek-adeknya, bisa mengajak adek-adeknya ke perpustakaan, bukan hanya teman sebayanya saja, kemudian dapat membantu pihak perpustakaan juga, apa yang perlu mereka mempromosikan ke luar”<sup>124</sup>*

Hal ini juga dikemukakan oleh duta baca ketika ditanyai mengenai pengembangan program:

*“Kalau pengembangan menurut saya program ini lebih aktif lagi perekrutannya seperti duta-duta lainnya diluar sana, mereka mengajak dan terjun langsung kelapangan untuk mengajak siswa/i lainnya ke perpustakaan, karena selama ini program ini hanya sebatas penghargaan saja”<sup>125</sup>*

#### **e. Evaluasi Dampak (Outcome)**

Tahap terakhir pada evaluasi ini yaitu *outcome* yang merupakan komponen untuk melihat dampak langsung yang dirasakan baik berupa

<sup>124</sup> Novita, S.Pd, Pengelola Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, *Wawancara*, MAN 3 Kota Banda Aceh, 31 Januari 2024.

<sup>125</sup> Cut Aulia Firdani, Dara Baca Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, *Wawancara*, MAN 3 Kota Banda Aceh, 31 Januari 2024

perubahan tingkat pemikiran, sikap, perbuatan maupun prestasi lebih tinggi. Dalam Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar menjelaskan bahwa respon masyarakat terhadap dampak program duta baca selama ini dirasa sangat baik dan di anggap mampu memberikan inspirasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kegemaran membaca dengan mendayagunakan perpustakaan dengan baik.<sup>126</sup> Dalam implementasi pedoman tersebut perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh telah memberikan dampak yang positif bagi siswa/i yang menjadi duta baca, hal ini diakui oleh duta baca, ketika ditanya mengenai perubahan yang dirasakan baik dari sikap, perbuatan maupun prestasi yang lebih tinggi :

*“Kalau perubahan sikap, kami merasa bangga dan jadi lebih rajin lagi ke perpustakaan”<sup>127</sup>*

*“Seperti yang diungkapkan oleh Agam baca, kami sendiri merasa bangga atas pencapaian kami dan karena penghargaan ini juga kami jadi suka mengajak teman-teman untuk datang ke perpustakaan”<sup>128</sup>*

Hal ini juga disetujui oleh pihak perpustakaan yang mengatakan bahwa :

*“Nanti akan terlihat dengan sendirinya dia siapa yang paling menonjol, dia terlihat rajin datang ke perpustakaan, mengajak teman temannya,*

---

<sup>126</sup> Nani Suryani dkk., *Petunjuk Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Daerah, Duta Baca Pelajar dan Bunda Baca/Bunda Literasi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2020), Hal. 2, <https://anyflip.com/gqqua/ppdn/basic>.

<sup>127</sup> Syibran Alfarisi, Agam Baca Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, *Wawancara*, MAN 3 Kota Banda Aceh, 31 Januari 2024.

<sup>128</sup> Cut Aulia Firdani, Dara Baca Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, *Wawancara*, MAN 3 Kota Banda Aceh, 31 Januari 2024

*pas kita selidiki ternyata dia juga aktif di organisasi dan berprestasi di kelas”<sup>129</sup>*

Beliau juga menambahkan bahwa :

*“Tujuan mereka datang ke perpustakaan bukan hanya untuk mendapatkan penghargaan, tetapi memang dari niat mereka ingin menambah wawasannya di perpustakaan, dari yang saya lihat mereka juga memang rajin membaca, mereka adalah anak-anak yang ingin ada perubahan di hidupnya”<sup>130</sup>*

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di MAN 3 Kota Banda Aceh yang melibatkan Kepala Perpustakaan, Pengelola Perpustakaan serta 2 orang siswa/i selaku Agam dan Dara baca dan dokumentasi, ditemukan beberapa point penting yaitu sebagai berikut:

#### **a. Evaluasi Konteks (*Context*)**

Terkait dengan program duta baca di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan in belum mempunyai dokumen fisik yang merujuk bahwa kegiatan program ini sudah direncanakan dengan baik, meskipun ini merupakan program tahunan. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh mengadakan program duta baca ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menjadikan salah satunya panutan (*role model*)

---

<sup>129</sup> Novita, S.Pd, Pengelola Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, *Wawancara*, MAN 3 Kota Banda Aceh, 31 Januari 2024.

<sup>130</sup> Ibid

teman sebayanya, tujuan ini sudah sesuai dengan tujuan yang merujuk pada Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar. Hanya saja pada evaluasi *context*, perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh belum terpenuhi sepenuhnya.

**b. Evaluasi masukan (*Input*)**

Rencana prosedural berdasarkan Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar, bagi sekolah yang menyelenggarakan program duta baca perlu membuat program kegiatan yang sesuai dengan pengembangan dan kebutuhan remaja seusianya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh belum menetapkan rencana prosedural, hal ini dilihat dari tidak adanya dokumen fisik terkait hal tersebut.

Pada Ketentuan perekrutan, dari data dokumentasi dan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan yaitu Yusniar, S.Pd, ketentuan perekrutan yang mereka jalankan hanya dari siswa/i terbanyak mengunjungi perpustakaan. Sedangkan jika merujuk pada Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar, duta baca harus memiliki kriteria-kriteria khusus yang membedakannya dengan orang lain, terdapat kriteria umum dan kriteria khusus.

Dari data dokumentasi dan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan yaitu Novita, S.Pd, program duta baca di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh sudah memiliki anggaran namun belum sesuai dengan Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar,



anggaran ini diambil dari dana KAS perpustakaan yang dipergunakan untuk dana pemberian penghargaan berupa selempang, sertifikat dan juga hadiah berupa perlengkapan sekolah.

Dari ketiga aspek dalam komponen yang di evaluasi, masi banyak yang perlu disesuaikan dengan Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar. Oleh karena itu, pada tahap *Input* Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh belum memenuhi keseluruhan komponen.

**c. Evaluasi Proses (*Process*)**

Terkait dengan kegiatan yang dilakukan dalam program di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh belum memenuhi Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar dikarenakan dari hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan yaitu Novita, S.Pd dan tidak adanya data dokumentasi terkait tugas khusus yang di lakukan para siswa/i setelah dinobatkan menjadi duta baca. Sedangkan menurut Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar tugas penting yang harus dilakukan yaitu mendorong dan memotivasi teman seusianya untuk meningkatkan minat baca serta memberdayakan perpustakaan melalui bahan bacaan dan berkarya dalam mencapai prestasi pada masa remaja.

Selanjutnya, penanggung jawab program duta baca di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan yaitu Novita, S.Pd, dapat disimpulkan penanggung jawab program duta baca berjumlah 2 orang, Yusniar, S.Pd selaku kepala

perpustakaan sebagai ketua sekaligus merangkap sebagai anggota dan Novita, S.Pd selaku pengelola perpustakaan sebagai anggota. Sementara itu, pada ketentuan dari Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar mengharuskan susunan tim program duta baca memiliki sekurang-kurangnya 3 orang (satu orang ketua merangkap anggota dan dua orang anggota).

Pada Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar tidak mencantumkan kapan kegiatan program harus di selesaikan. Berdasarkan hasil dari data dokumentasi dan hasil wawancara menunjukkan bahwa Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh membutuhkan waktu selama kurang lebih 1 tahun untuk memilih duta baca karena sistem pemilihannya dari banyaknya siswa/i berkunjung ke perpustakaan.

Dari ketiga aspek dalam komponen yang di evaluasi, dapat dilihat bahwa duta baca harus mempunyai tugas penting, mempunyai penanggung jawab sekurang-kurangnya 3 orang dan waktu pelaksanaan. Pada tahap *Process* Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh perlu adanya pengembangan agar lebih baik lagi.

#### **d. Evaluasi Produk (*Product*)**

Berdasarkan Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar menjelaskan bahwa pengembangan program dapat dilakukan sepanjang tidak bertentangan dengan kebijakan nasional. Dari hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan yaitu ibu Novita, S.Pd serta para siswa/i yang menjadi duta baca yaitu Syibran Alfarisi selaku agam

baca dan Cut Aulia Firdani sebagai dara baca, program duta baca di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh membutuhkan pengembangan program baik dari segi kegiatan maupun syarat dan kriteria dalam merekrut siswa/i yang akan menjadi duta baca. Jika kita merujuk pada tujuan awal yaitu untuk meningkatkan minat baca dan minat kunjung maka program ini berhasil membuat perpustakaan terlihat lebih aktif, selain itu minat kunjung siswa pun jadi lebih meningkat. Maka dari itu, perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh sudah memenuhi tahap evaluasi *product*.

**e. Evaluasi Dampak (Outcome)**

Dampak program duta baca di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh berdasarkan hasil wawancara bersama pengelola perpustakaan yaitu Novita, S.Pd dan siswa/i yang menjadi duta baca yaitu Syibran Alfarisi selaku agam baca dan Cut Aulia Firdani sebagai dara baca, dapat disimpulkan program duta baca di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh sangat memberikan dampak yang positif bagi siswa/i yang menjadi duta baca tersebut. Sehingga mereka dapat merasakan sendiri perubahan yang ada pada dirinya seperti adanya rasa bangga atas ketercapaian yang telah mereka dapatkan dan lebih percaya diri, dengan semangat yang tinggi mereka mengajak teman-temannya untuk lebih giat lagi datang ke perpustakaan dan juga dengan adanya program ini, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan data pengunjung. Para duta baca juga mengalami peningkatan prestasi di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Jaya yang mengatakan bahwa “Evaluasi dampak/keluaran merupakan efek atau dampak dan manfaat serta harapan

perubahan dari suatu sebuah kegiatan atau pelayanan suatu program. Outcome bukan aktivitas atau program itu sendiri, melainkan dampak langsung yang dirasakan peserta baik berupa perubahan tingkat pemikiran, sikap, perbuatan maupun prestasi lebih tinggi.”<sup>131</sup> Ini juga sesuai dengan Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar yang menjelaskan bahwa respon masyarakat terhadap dampak program duta baca selama ini dirasa sangat baik dan di anggap mampu memberikan inspirasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kegemaran membaca dengan mendayagunakan perpustakaan dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa, perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh sudah memenuhi tahap evaluasi *outcome* yaitu dengan memberikan dampak positif bagi duta baca sehingga mereka dapat merasakan sendiri perubahan yang ada pada dirinya seperti adanya rasa bangga atas ketercapaian yang telah mereka dapatkan dan lebih percaya diri serta mengalami peningkatan prestasi di kelas.

---

<sup>131</sup> Jaya, Badrujaman, dan Suparno, “Evaluasi Pelaksanaan Program Pusat Sumber Pendidikan Inklusif di DKI Jakarta.”

**Tabel 4.1 Hasil Penelitian mengenai Evaluasi Program Duta Baca di  
Perpustakaan Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh**

<b>Tahap</b>	<b>Aspek</b>	<b>Hasil</b>
Context	Perencanaan keputusan berkaitan dengan kondisi objektif yang akan dilaksanakan.	Ide pembentukan program duta baca ini berangkat dari keinginan para pengelola perpustakaan untuk mengembangkan salah satu fungsi perpustakaan sekolah yaitu untuk meningkatkan minat baca.
	Menetapkan kebutuhan sesuai dengan kondisi objektif yang akan dilaksanakan.	Pengelola perpustakaan berupaya untuk mengenalkan perpustakaan kepada para siswa agar mereka lebih rajin ke perpustakaan. Oleh karena itu, program ini dibutuhkan di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh.
	Tujuan program yang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai	Dengan adanya program duta baca, dapat memicu semangat siswa/i untuk lebih rajin datang ke perpustakaan sehingga dapat meningkatkan minat baca dan minat kunjung
Input	Rencana prosedural, membuat program kegiatan yang sesuai dengan pengembangan dan kebutuhan remaja seusianya	Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh belum ada melaksanakan pelatihan secara khusus, hanya pada tingkat menjadikan siswa/i sebagai duta baca sebagai penghargaan karena telah aktif di perpustakaan.
	Ketentuan, duta baca harus memiliki kriteria-kriteria khusus yang membedakannya dengan orang lain, terdapat kriteria umum dan kriteria khusus	Ketentuan program duta baca yang ada di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh yaitu dengan cara merujuk dari data yang terbanyak mengunjungi perpustakaan.
	Sudah memiliki anggaran namun belum sesuai dengan Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar	Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh memberikan fasilitas kepada para siswa/i yang menjadi duta baca seperti selempang, sertifikat dan hadiah perlengkapan sekolah yaitu berupa tas yang mana anggaran untuk fasilitas tersebut diambil dari dana KAS Perpustakaan.
Process	Kegiatan pada program duta baca.	Kegiatan program ini masih belum dilakukan secara menyeluruh. Hal ini terbukti dengan tidak adanya tugas

		khusus yang dilakukan para siswa/i setelah dinobatkan menjadi duta baca.
	Penanggung jawab, susunan tim program duta baca memiliki sekurang-kurangnya 3 orang (satu orang ketua merangkap anggota dan dua orang anggota)	Penanggung jawab program duta baca di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh adalah Ibu Novita, S.Pd yang juga bertugas sebagai pengelola perpustakaan.
	Adanya jadwal pelaksanaan program	Untuk menobatkan siswa/i menjadi duta baca, dibutuhkan waktu selama kurang lebih 1 tahun karena sistem pemilihannya dari banyaknya siswa/i berkunjung ke perpustakaan.
Product	Menentukan atau memberikan rekomendasi apakah program duta baca ini dilanjutkan atau dikembangkan.	Program ini masih butuh banyak pengembangan baik dari segi kegiatan maupun syarat dan kriteria dalam merekrut siswa/i yang akan menjadi duta baca.
Outcome	Dampak langsung yang dirasakan baik berupa perubahan tingkat pemikiran, sikap, perbuatan maupun prestasi lebih tinggi	Program duta baca ini sangat memberikan dampak yang positif bagi siswa/i yang menjadi duta baca tersebut. Sehingga mereka dapat merasakan sendiri perubahan yang ada pada dirinya seperti adanya rasa bangga atas ketercapaian yang telah mereka dapatkan, dengan semangat yang tinggi mereka mengajak teman-temannya untuk lebih giat lagi datang ke perpustakaan dan juga dengan adanya program ini para duta baca juga mengalami peningkatan prestasi di kelas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa program duta baca masih perlu diperbaiki dan dilengkapi beberapa komponen demi terlaksananya program duta baca dengan baik. Pada evaluasi *context*, analisis masalah yang berkaitan dengan kondisi objektif yang akan dilaksanakan sudah sesuai, pembentukan program duta baca ini berangkat dari keinginan para pengelola perpustakaan untuk mengembangkan dan meningkatkan minat baca. Dengan adanya program duta baca, dapat memicu semangat siswa/i untuk lebih rajin datang ke perpustakaan sehingga dapat meningkatkan minat baca dan minat kunjung.

Evaluasi *input*, terkait rencana prosedural, Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh belum mempunyai rencana prosedural, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya dokumen fisik terkait hal tersebut. Pada ketentuan program, dipilih dengan cara merujuk dari data yang terbanyak mengunjungi perpustakaan. Serta anggaran program duta baca yang diambil dari dana KAS Perpustakaan.

Evaluasi *process* masih belum mencapai seluruh komponen, belum adanya tugas khusus yang dilakukan para siswa/i setelah dinobatkan menjadi duta baca. Penanggung jawab program juga harus sekurang-kurangnya 3 orang. Kegiatan ini berlangsung selama 1 tahun untuk memilih duta baca karena sistem pemilihannya dari banyaknya siswa/i berkunjung ke perpustakaan. Pada evaluasi *product* Program ini masih butuh banyak pengembangan baik dari segi kegiatan maupun

syarat dan kriteria dalam merekrut siswa/i yang akan menjadi duta baca. Pada evaluasi terakhir yaitu *outcome*, program ini sangat memberikan dampak yang positif bagi siswa/i yang menjadi duta baca tersebut. Sehingga mereka dapat merasakan sendiri perubahan yang ada pada dirinya seperti adanya rasa bangga atas ketercapaian yang telah mereka dapatkan, dengan semangat yang tinggi mereka mengajak teman-temannya untuk lebih giat lagi datang ke perpustakaan dan juga dengan adanya program ini para duta baca juga mengalami peningkatan prestasi di kelas.

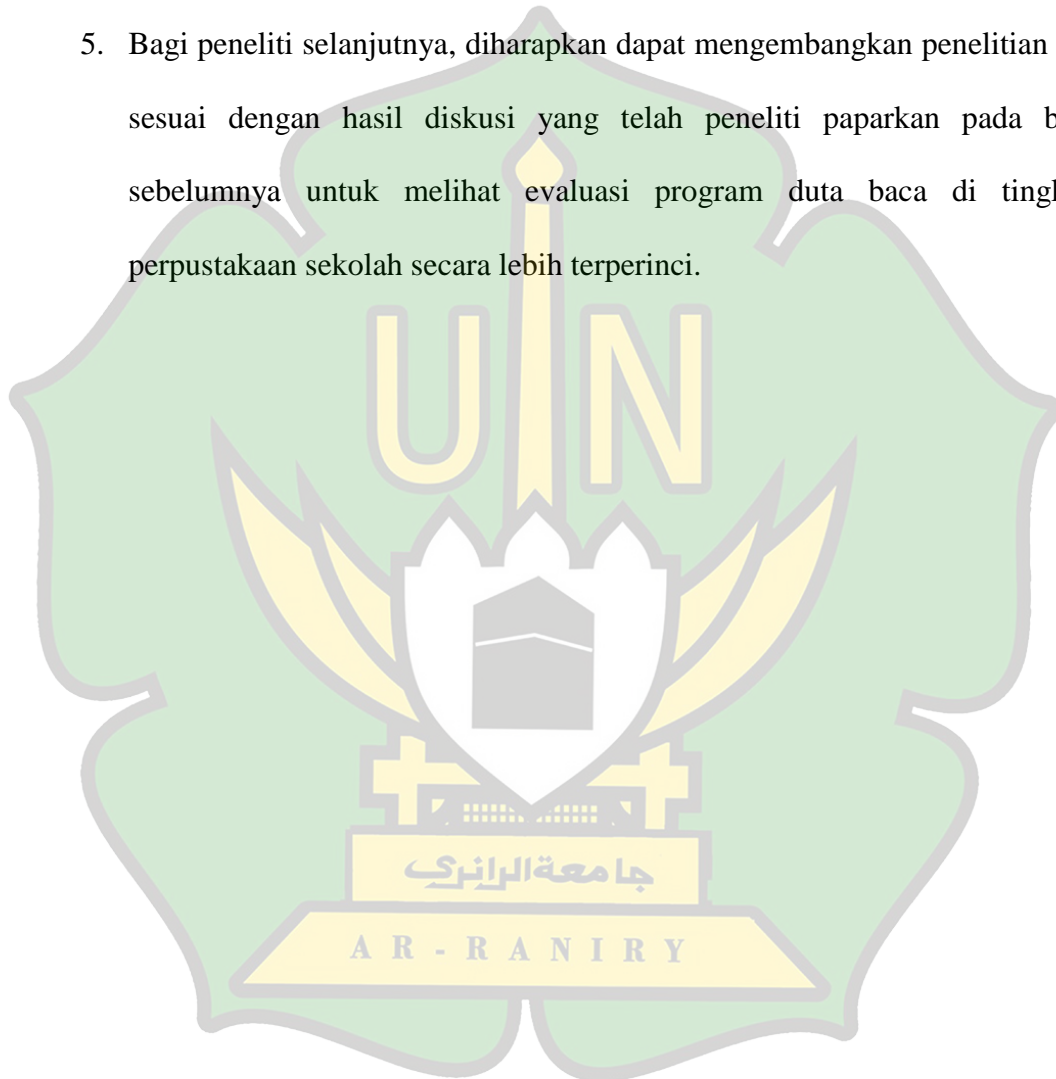
## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Bagi pengelola perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh agar terus melaksanakan program duta baca ini dan terus mengembangkan program ini lebih baik lagi agar siswa/i semakin semangat untuk datang ke perpustakaan dan memanfaatkan bahan bacaan yang ada di perpustakaan.
2. Diharapkan bagi pengelola perpustakaan agar terus berinovasi dalam mencetak program-program yang lebih baik lagi kedepannya sehingga dapat membuat siswa/i rajin datang ke perpustakaan dan dapat meningkatkan literasi mereka.
3. Sebaiknya dilakukan pelatihan agar pengelola perpustakaan selaku pelaksana program duta baca di setiap sekolah memiliki panduan pelaksanaan program yang sama dan jelas. Panduan tersebut dapat berupa metode, materi maupun proses pelaksanaan.



4. Bagi siswa/i, diharapkan untuk selalu mempunyai minat yang tinggi untuk terus terlibat aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan program yang diselenggarakan oleh perpustakaan sekolah maupun di luar dari kegiatan yang diselenggarakan oleh MAN 3 Kota Banda Aceh.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sesuai dengan hasil diskusi yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya untuk melihat evaluasi program duta baca di tingkat perpustakaan sekolah secara lebih terperinci.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, Muhammad, Sirajuddin M, dan Deko Rio Putra. “Pelaksanaan Program Pendidikan Multikultural Pada Ma’had Al- Jami’ah PTKIN (Studi Evaluasi Pada IAIN Curup).” *Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 1–14. <https://ejournal-insancendekia.com/index.php>.
- Agustina, Titin, dan Iwin Ardyawin. “Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram,” 283–91, 2021. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/download/12678/6610>.
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Aldi, Fresti. “Menjadi Duta Tidak Hanya Peduli,” 2019. <https://frestialdi.wordpress.com/2019menjadi-duta-tak-hanya-peduli>.
- Ananda, Rusydi, dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Ardiana, Nunik, Sinar Depi Harahap, dan Akmaluddin Pulungan. “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Statistika di Kelas VIII MTsS.” *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5, no. 1 (2022): 81–84. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. “buku cepi - Copy.pdf.” *Evaluasi Program Pendidikan*, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jafar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. 2 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Badrudin, Arief Rachman. “Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Merealisasikan Pengembangan Kurikulum 2013 (Kurtilas) Di Smk Wiradikarya Ciseeng Bogor.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 83. <https://doi.org/10.30868/im.v2i01.376>.
- Basuki, Sulistyو. “Pengantar Ilmu Perpustakaan,” 1991, 480.
- Damanik, Togarman, Ulung Napitu, dan Hisarma Saragih. “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Atas.” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023). <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2444/2072>.

- Daryono, Daryono. "Pengaruh Duta Baca Perpustakaan Universitas Bengkulu Sebagai Public Relations Terhadap Minat Baca Mahasiswa Universitas Bengkulu." *AL Maktabah* 7, no. 2 (2022): 162. <https://doi.org/10.29300/mkt.v7i2.7392>.
- Devica, Sadana. "Uu Pkb." *Uu Pkb* 7, no. 9 (2015): 27–44.
- Dewi, Ni Putu Andepi, I Nyoman Sujana, dan Made Ary Meitriana. "Evaluasi Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 1 (2020): 107. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.23076>.
- DISPURSIP. "Acara Pemilihan Duta Baca Kota Palangka Raya Tahun 2021." Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya, 2021. <https://dispursip.palangkaraya.go.id/acara-pemilihan-duta-baca-kota-palangka-raya-tahun-2021/>.
- Djuanda, Isep. "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Product dan Output)." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 37–53. <http://stitalamin.ac.id/jurnal/index.php/alaman/article/view/39>.
- Fadhli, Rahmat, Meilina Bustari, Aris Suharyadi, dan Fery Muhammad Firdaus. *Manajemen Perpustakaan Sekolah : Teori dan Praktik*. Cet. 1. Purwokerto: Pena Persada, 2021. [https://www.researchgate.net/profile/Rahmat-Fadhli/publication/355474544\\_Manajemen\\_Perpustakaan\\_Sekolah\\_Teori\\_dan\\_Praktik/links/6172544c435dab3b7594b951/Manajemen-Perpustakaan-Sekolah-Teori-dan-Praktik.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Rahmat-Fadhli/publication/355474544_Manajemen_Perpustakaan_Sekolah_Teori_dan_Praktik/links/6172544c435dab3b7594b951/Manajemen-Perpustakaan-Sekolah-Teori-dan-Praktik.pdf).
- Fahmi, Zul, Elza Seprina, Fri Yatmi, dan Susi Evanita. "Kajian Program Tahfiz Qur'an Di Mtsn 5 Agam: Pendekatan Evaluasi Program Pendidikan Metode Cippo." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 103–10. <https://doi.org/10.21009/jep.v13i2.27159>.
- Faizah, Indah Nur, Nunuk Hariyati, dan Dewie Tri Wijayati. "Evaluasi Model Cippo Pada Pelaksanaan Program Prodistik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022): 2968–77. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4064>.
- Faizin, Afif, dan Hesti Kusumaningrum. "Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online." *EduManajerial* 1, no. 1 (2023): 42–54. <https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32245>.
- Felayati, dan Yaswinda Yaswinda. "Penerapan Model Evaluasi CIPPO dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 30.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.238>.

Ferdinan, Ferdinan, dan Nurhayati Nurhayati. "Evaluasi Program Mutu Pelaksanaan Pembelajaran pada Tahapan Transactions (Suatu Pendekatan Model Stake's Countenance Evaluation)." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 01 (2019): 1–19. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2126>.

Hadi, H. Syamsul. "Manajemen Perpustakaan Sekolah(Studi Manajemen)." *Jurnal al-Amin–Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 6, no. 1 (2021): 1–18.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alaman/article/view/4153/2885>.

Hamid, Abdul. "Upaya Meningkatkan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Oleh Guru Dalam Pembelajaran Pada Classroom Reading Program Melalui Supervisi Akademik Bagi Guru SD Negeri Mendongan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2018 / 2019." *Jurnal Wawasan Pengembangan pendidikan* 8, no. 2 (2020).  
<https://core.ac.uk/download/pdf/336865819.pdf>.

Hasibuan, Lynda. "Gol A Gong Gantikan Najwa Shihab Jadi Duta Baca Indonesia." *CNBC Indonesia*, 2021.  
<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20210430161428-33-242286/gol-a-gong-gantikan-najwa-shihab-jadi-duta-baca-indonesia>.

Hastuti, Dwi Endah. "Evaluasi Program Peminatan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Negeri 1 Magelang." *Universitas Negeri Semarang*, 2019.

Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik. *Akademi Literasi* (2021).  
[https://jdih.perpusnas.go.id/file\\_peraturan/Peraturan\\_Perpusnas\\_No.\\_4\\_Tahun\\_2021\\_tg\\_Akademi\\_Literasi\\_.pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan_Perpusnas_No._4_Tahun_2021_tg_Akademi_Literasi_.pdf).

———. "Ayo Nominasikan Duta Baca Indonesia 2016-2021," 2019.  
<http://dbi.perpusnas.go.id>.

Iztihana. "Peran Pustakawan MTsN 1 Jepara dalam, Upaya Mengembangkan Minat Kunjng Siswa Pada Perpustakaan" 9, no. 1 (2020): 93–103.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/29974/25002>.,

Jaya, Indra, Aip Badrujaman, dan Anna Suhaenah Suparno. "Evaluasi Pelaksanaan Program Pusat Sumber Pendidikan Inklusif di DKI Jakarta." *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 1 (2020): 32–39.  
<https://doi.org/10.21009/insight.091.04>.

Kantun, Sri. "Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan (Suatu Kajian Konseptual)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 10, no. 2

- (2019). <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/download/3809/2973>.
- Kirkpatrick, Lee A. *Attachment, Evolution, and the Psychology of Religion*. 1 ed. The Guilford Press, 2004.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Lestari, Indah Ayu, dan Nadia Rizky Harisuna. “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa,” 0812:195–200. Jakarta Timur: Universitas Indraprasta PGRI, 2019. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/575>.
- Manan, Abdul, Muhammad Arif Fadhilah, Kamarullah, dan Habiburrahim. “Evaluating paper-based toefl preparation program using the context, input, process, and product (Cipp) model.” *Studies in English Language and Education* 7, no. 2 (2020): 457–71. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i2.16467>.
- Masfuatun, Meila Dwi. “Implementasi Program Minat Baca Di Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 21, no. 8 (2019): 9. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15634/15130>.
- Mataram, Staff SMAN 4. “Lomba Pemilihan Duta Literasi di SMAN 4 Mataram.” DIKBUD Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2021. <https://dikbud.ntbprov.go.id/index.php/Beritaaa/Detail/358>.
- Millah, Ahlan Syaeful, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, dan Eris Ramdhani. “Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447/821>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Musyofah, Tina, Triani Eka Pitri, dan Sumarto. “Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK” 4, no. 3 (2021): 304–12. [https://ejournal.unib.ac.id/j\\_consilia/article/view/16833/8480](https://ejournal.unib.ac.id/j_consilia/article/view/16833/8480).
- Ningrum, Dian Fitri. “Kegiatan Inklusi Sosial di Perpustakaan Ganesha SMA N 1 Jetis Bantul.” *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 10, no. 2 (2019): 123–31. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol10.iss2.art9>.
- Nugraha, Ugi, Roli Mardian, dan Reza Hardinata. “Evaluasi Program Manajemen

- Klub Sepakbola Kota Jambi.” *Jurnal Cerdas Sifa* 1, no. 2 (2019): 37–48. <https://online-journal.unja.ac.id/csp/article/view/8005/9806>.
- Nurfadillah, Shalsa, Yunus Winoto, dan Saleha Rodiah. “Peran duta baca dalam meningkatkan literasi minat baca pada generasi Z di Jawa Barat.” *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2023): 11. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index%0APeran>.
- Nurfaizah, Yuniatari, dan Sukiman. “Evaluasi Kurikulum Dengan Model Cippo Di Lembaga Paud.” *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 4, no. 1 (2021): 1–9.
- Perpustakaan Universitas Udayana. “Tingkatkan Minat Literasi, UPT Perpustakaan Kukuhkan Duta Baca Universitas Udayana.” Perpustakaan Universitas Udayana, 2022. [https://e-perpus.unud.ac.id/news/tingkatkan-minat-literasi-upt-perpustakaan-kukuhkan-duta-baca-universitas-udayana#:~:text=“Salah satu tujuan kegiatan pemilihan,Dr. Ida Ayu Laksmi Sari.](https://e-perpus.unud.ac.id/news/tingkatkan-minat-literasi-upt-perpustakaan-kukuhkan-duta-baca-universitas-udayana#:~:text=“Salah satu tujuan kegiatan pemilihan,Dr. Ida Ayu Laksmi Sari.”)
- Rahmi, Mutia, Nur Sanny Rahmawati, dan Laksmi Laksmi. “Duta Baca Dalam Perspektif Pemasaran Perpustakaan Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus Duta Baca Provinsi Jabar).” *AL Maktabah* 7, no. 1 (2022): 13. <https://doi.org/10.29300/mkt.v7i1.6210>.
- Ratnasari. “Pemilihan Duta Literasi Tahun 2021 UPT Perpustakaan Universitas Balikpapan.” UPT Perpustakaan UNIBA, 2021. <https://library.uniba-bpn.ac.id/index.php?p=dutaliterasi2021>.
- Riani, Asnida. “Tugas Berat Duta Baca Indonesia.” *liputan 6*, 2020, 3. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4168999/cerita-akhir-pekan-tugas-berat-duta-baca-indonesia>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin.” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2019): 81–95. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691>.
- Rodin, Rhoni, Diah Arum Retnowati, dan Yanti Putri Sasmita. “Manajemen Perpustakaan Sekolah ( Studi pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong )” 1, no. 1 (2021): 1–11. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/light/article/view/4352/1704>.
- Sari, Rita, Program Magister, Manajemen Pendidikan, Universitas Islam, Negeri Raden, dan Intan Lampung. “Evaluasi Program Literasi Baca-Tulis,” 2021.
- Satri Marjoni, Wiridanengsih. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah ( GLS ) di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.” *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* 2, no. 3 (2019): 9. [http://repository.unp.ac.id/22687/1/15.SATRI MARJONI 217-225.pdf](http://repository.unp.ac.id/22687/1/15.SATRI%20MARJONI%20217-225.pdf).

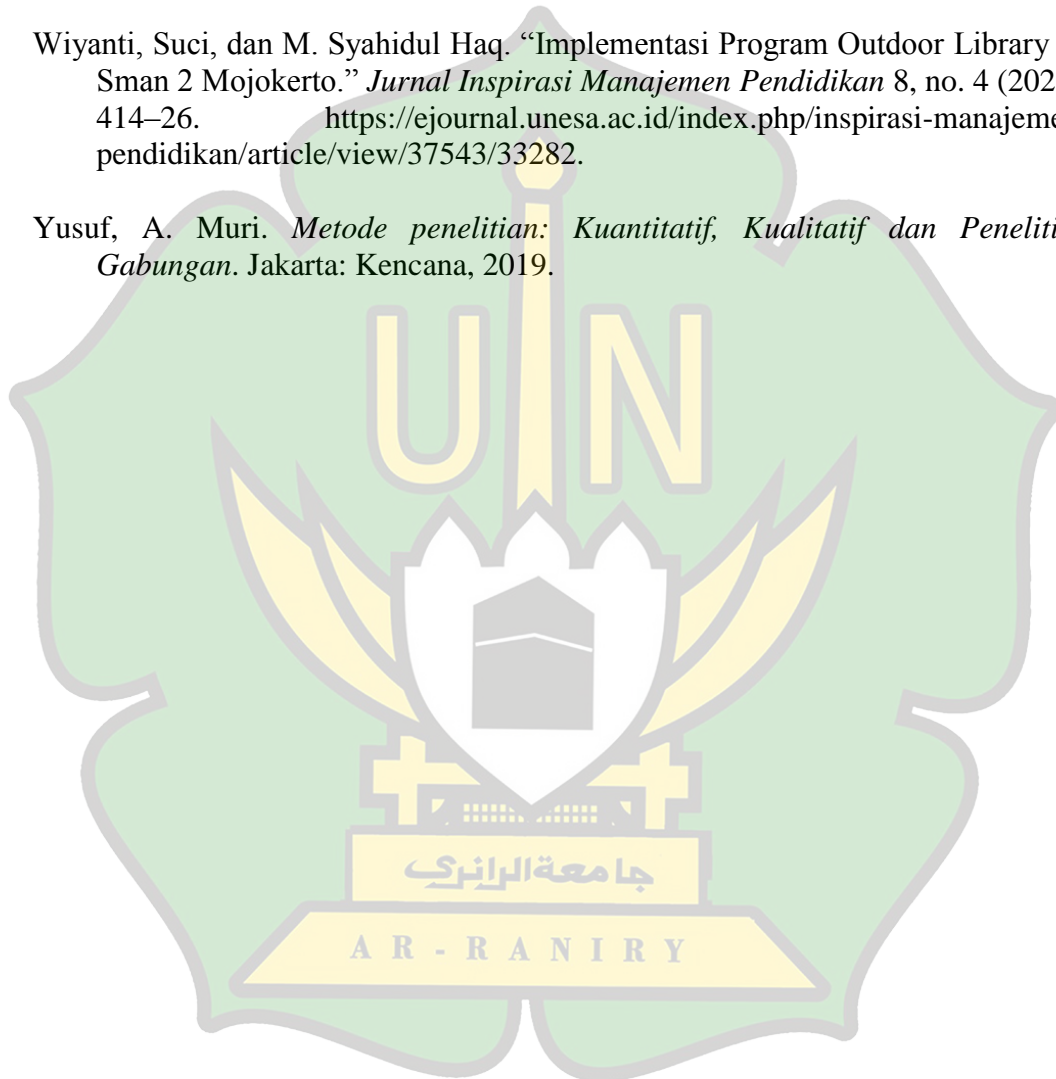
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian (disertai dengan contoh penerapannya dalam penelitian)*. Sidoarjo: Zitafama Jawa, 2020.
- Setyaningsih, Rini. "Manajemen Perpustakaan Sekolah," 11. Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2021. <https://thesiscommons.org/uzes2/download?format=pdf>.
- Simarmata, Krisanta, Rahmatika Elindra, dan Eva Yanti Siregar. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19." *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 2 (2021): 224–30. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>.
- Simorangkir, Sahat T. "Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pelatihan Guru di Lingkup Dinas Pendidikan Kota Mataram." *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2, no. 3 (2022): 1–23.
- Sinaga, Dameria. *Evaluasi Program Pendidikan*, 2019.
- Stufflebeam, Daniel L., dan Anthony J. Shinkfield. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: John Wiley & sons, 2007.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Surokim. "Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi," 285, 2020.
- Suryani, Nani. *Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Daerah, Duta Baca Pelajar dan Bunda Baca/Bunda Literasi*. Perpustakaan Nasional RI, 2020. <https://anyflip.com/gqqua/ppdn/>.
- Tanujaya, Chesley. "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein." *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2019). <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/441/394#:~:text=Pengetahuan%20objek%20penelitian%20menurut,Subjek%20Penelitian%20ini%20adalah%20perusahaan.>
- Tika, Moh. Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Uswatun, Latifah. "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif." *UNPAR Press* 1, no. 1 (2021): 1–29. <https://www.dqlab.id/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian%0Ahttp://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>.
- Vanagosi, Kadek Dian, Putu Citra, Permana Dewi, dan Program Studi

Penjaskesrek. "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi" 6, no. 1 (2022): 191–210.

Wahib, Abd. "Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 91–104. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.512>.

Wiyanti, Suci, dan M. Syahidul Haq. "Implementasi Program Outdoor Library Di Sman 2 Mojokerto." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, no. 4 (2020): 414–26. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/37543/33282>.


Yusuf, A. Muri. *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2019.





## LAMPIRAN

### Lampiran 1. SK Dekan Fakultas Adab dan humaniora UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa



**SURAT KEPUTUSAN**  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 269/Un.08/FAH/KP.004/02/2023

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;

Mengingat : b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;

7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :

1). Dr. Zubaidah, M.Ed. ( Pembimbing Pertama )

2). Zikrayanti, S.IP., M.LIS. ( Pembimbing kedua )

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Cut Asha Maulida


Nim : 180503028

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Evaluasi Program Duta Baca di Perpustakaan Sekolah MAN 3 Banda Aceh dengan Menggunakan Model CIPPO

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 06 Februari 2023

Dekan,  
  
Syarifuddin

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas adab dan Humaniora



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : [uin@ar-raniry.ac.id](mailto:uin@ar-raniry.ac.id)

Nomor : 105/Un.08/FAH.I/PP.00.9/01/2024  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementrian Agama Kota Banda Aceh
2. Kepala MAN 3 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CUT ASHA MAULIDA / 180503028**  
Semester/Jurusan : XII / Ilmu Perpustakaan  
Alamat sekarang : Gampong Peurada, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Evaluasi Program Duta Baca di Perpustakaan Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh dengan Menggunakan Model CIPPO***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Januari 2024  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 26 April 2024*

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MAN 3 Kota  
Banda Aceh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANDA ACEH  
Jalan Utama Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh (23111)  
Email: [man3kotabandaaceh@gmail.com](mailto:man3kotabandaaceh@gmail.com) Website : [www.man3kotabandaaceh.sch.id](http://www.man3kotabandaaceh.sch.id)  
NSM : 131111710003 NPSN : 10113772

Nomor : B-439/MA.01.07.0003/TL.00/04/2024  
Lampiran : 1 (satu) eks  
Hal : Telah mengambil data untuk  
Penulisan Skripsi.

24 April 2024

Yth.  
Dekan Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Di -  
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh, Nomor: B-587/Kk.01.07/4/TL.00/01/2024, Tanggal 29 Januari 2024 tentang Rekomendasi Melakukan Penelitian dalam rangka penulisan *Skripsi* pada MAN 3 Banda Aceh, maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswi yang tersebut dibawah in:

Nama : Cut Asha Maulida  
NIM : 180503028  
Prodi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan  
Semester : XII

Telah selesai mengambil data untuk Penulisan *Skripsi* dengan judul:  
"Evaluasi Program Duta Baca di Perpustakaan Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh dengan menggunakan Model *Cippo*".

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

AR - R



Kepala Madrasah,

Muzakkar Usman

Lampiran 4.

## PEDOMAN WAWANCARA

### EVALUASI PROGRAM DUTA BACA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH

#### MAN 3 KOTA BANDA ACEH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL

#### CIPPO

##### I. Jadwal Wawancara

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu :
3. Tempat :

##### II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jabatan :
3. No. HP :

##### III. Pertanyaan Wawancara untuk Pengelola Perpustakaan:

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Konteks ( <i>Context</i> ) - Komponen konteks merupakan komponen mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan kondisi objektif yang akan di laksanakan.	Komponen konteks membantu dalam merencanakan keputusan, menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapatkah ibu kemukakan mengapa Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh merencanakan dan menyelenggarakan program duta baca ini di Perpustakaan Sekolah?</li> <li>2. Mengapa program duta baca ini dianggap sebagai kebutuhan yang penting di Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh?</li> </ol>

			3. Bisakah ibu jelaskan tujuan Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh menyelenggarakan program duta baca!
2	<p>Masukan (<i>Input</i>)</p> <p>- Komponen masukan merupakan komponen yang mengarah pada pemecah masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan.</p>	<p>Komponen masukan membantu perencanaan program dan menilai rencana prosedural, ketentuan, dan anggaran untuk kelayakan dan potensi efektivitas biaya dalam memenuhi kebutuhan yang ditargetkan dan mencapai tujuan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses perekrutan serta syarat dan kriteria terbanyak pada pemilihan siswa dalam program duta baca yang dilaksanakan di Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh.</li> <li>2. Bagaimana metode pelatihan yang dilakukan untuk menjadikan siswa sebagai duta baca?</li> <li>3. Bagaimana ketersediaan anggaran untuk pelaksanaan program ini?</li> </ol>
3	<p>Proses (<i>Process</i>)</p> <p>- Komponen proses adalah komponen evaluasi yang mengarah pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai rencana.</p>	<p>Komponen proses menunjuk pada kegiatan yang dilakukan dalam program, orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program dan kapan kegiatan akan selesai.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapa lama jangka waktu pelaksanaan duta baca? Mengapa demikian?</li> <li>2. Bagaimana kesesuaian waktu antara pelaksanaan kegiatan duta baca dengan jam pelajaran siswa?</li> <li>3. Bagaimana pengelola perpustakaan yang terlibat melakukan pengamatan/pemanduan terhadap duta baca.</li> <li>4. Bagaimana penetapan standar penilaian terhadap</li> </ol>

			<p>duta baca dalam melaksanakan tugasnya?</p> <p>5. Apa saja yang menjadi indikator penilaian duta baca? Mengapa demikian?</p>
4	<p>Produk (<i>Product</i>)</p> <p>- Komponen produk adalah komponen evaluasi yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian atau keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.</p>	<p>Komponen produk dapat menentukan atau memberikan rekomendasi apakah suatu program dapat dilanjutkan atau dikembangkan.</p>	<p>1. Setelah program duta baca ini dilaksanakan, menurut pendapat ibu mengapa dibutuhkan pengembangan dalam aspek kegiatan program duta baca yang telah dilaksanakan oleh duta baca?</p> <p>2. Bagaimana bentuk rekomendasi tambahan untuk pelaksanaan program duta baca?</p>
5	<p>Dampak (<i>outcome</i>)</p> <p>- Komponen dampak merupakan komponen yang menentukan sejauh mana tingkat keberhasilan program.</p>	<p>Komponen dampak dapat langsung dirasakan baik berupa sikap, perbuatan maupun prestasi lebih tinggi.</p>	<p>1. Menurut pandangan ibu, perubahan sikap seperti apa yang terlihat dari duta baca setelah menjalankan tugasnya sebagai role model untuk mempromosikan literasi, meningkatkan minat baca dan pengunjung serta pemanfaatan perpustakaan sekolah.</p> <p>2. Setelah program duta baca ini berjalan, bagaimana dampak perbuatan yang terlihat setelah duta</p>

			<p>baca melaksanakan perannya.</p> <p>3. Setelah program ini berjalan, bagaimana ibu melihat bahwa para duta baca dan siswa mengalami peningkatan minat baca sehingga dapat meningkatkan prestasi yang lebih tinggi?</p>
--	--	--	--

#### IV. Pertanyaan Wawancara untuk Duta Baca :

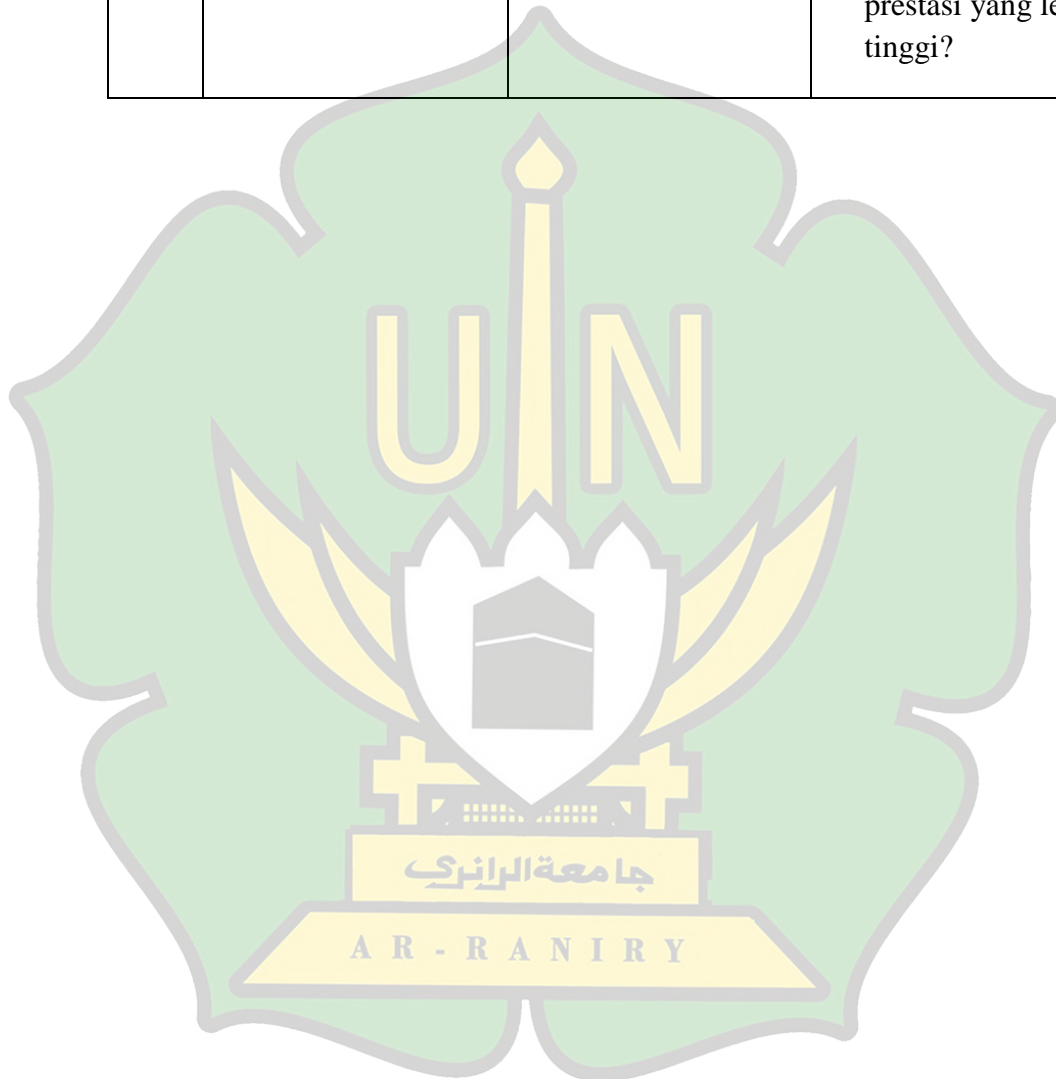
NO	KOMPONEN	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	<p>Konteks (<i>Context</i>)</p> <p>- Komponen konteks merupakan komponen mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan kondisi objektif yang akan di laksanakan.</p>	<p>Komponen konteks membantu dalam merencanakan keputusan, menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program.</p>	<p>1. Menurut pandangan kamu, mengapa program duta baca ini merupakan kebutuhan yang penting di Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh?</p>
2.	<p>Masukan (<i>Input</i>)</p> <p>-Komponen masukan merupakan komponen yang mengarah pada pemecah masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan.</p>	<p>Komponen masukan membantu perencanaan program dan menilai rencana prosedural, ketentuan, dan anggaran untuk kelayakan dan potensi efektivitas biaya dalam memenuhi kebutuhan yang ditargetkan dan mencapai tujuan.</p>	<p>1. Bagaimana tanggapan anda tentang proses perekrutan serta syarat dan kriteria pemilihan siswa dalam program duta baca yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan apakah sudah sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan program duta baca?</p> <p>2. Bagaimana metode pelatihan program</p>

			<p>duta yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan?</p> <p>3. Fasilitas dan penghargaan apa saja yang didapatkan selama menjadi duta baca?</p>
3.	<p>Proses (<i>Process</i>)</p> <p>- Komponen proses adalah komponen evaluasi yang mengarah pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai rencana.</p>	<p>Komponen proses menunjuk pada kegiatan yang dilakukan dalam program, orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program dan kapan kegiatan akan selesai.</p>	<p>1. Selama program ini berjalan, bagaimana penjelasan materi dan pelatihan yang diberikan pengelola perpustakaan? sudahkah sesuai dengan standar program duta baca?</p> <p>2. Menurut pendapat kamu, bagaimana metode pelatihan yang diberikan oleh pengelola perpustakaan mudahkah anda pahami?</p> <p>3. Bagaimana penginformasian pelaksanaan dalam kegiatan duta baca?</p> <p>4. Bagaimana pengelola perpustakaan menjawab pertanyaan terhadap materi yang tidak anda pahami?</p> <p>5. Selama program ini berjalan, bagaimana kesesuaian jadwal kegiatan duta</p>



			dengan jadwal yang telah ditetapkan?
4.	<p>Produk (<i>Product</i>)</p> <p>- Komponen produk adalah komponen evaluasi yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian atau keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.</p>	<p>Komponen produk dapat menentukan atau memberikan rekomendasi apakah suatu program dapat dilanjutkan atau dikembangkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah program duta baca ini dilaksanakan, menurut pendapat kamu mengapa dibutuhkan pengembangan dalam aspek kegiatan program duta baca yang telah dilaksanakan?</li> <li>2. Bagaimana bentuk rekomendasi tambahan untuk pelaksanaan program duta baca ini?</li> </ol>
5.	<p>Dampak (<i>outcome</i>)</p> <p>- Komponen dampak merupakan komponen yang menentukan sejauh mana tingkat keberhasilan program.</p>	<p>Komponen dampak dapat langsung dirasakan baik berupa perubahan tingkat pemikiran, sikap, perbuatan maupun prestasi lebih tinggi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut pandangan ibu, perubahan sikap seperti apa yang terlihat dari duta baca setelah menjalankan tugasnya sebagai role model untuk mempromosikan literasi, meningkatkan minat baca dan pengunjung serta pemanfaatan perpustakaan sekolah?</li> <li>2. Setelah program duta baca ini berjalan, bagaimana dampak perbuatan yang terlihat setelah kamu melaksanakan peran sebagai duta baca?</li> <li>3. Setelah program ini berjalan, dapatkah kamu menjelaskan</li> </ol>

			bagaimana kamu dan teman-teman lainnya mengalami peningkatan minat baca sehingga dapat meningkatkan prestasi yang lebih tinggi?
--	--	--	---



## Lampiran 5. Dokumentasi penelitian

## Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan



## Wawancara dengan Duta Baca

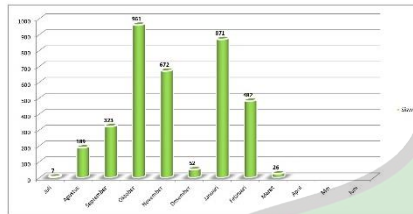


## Pembagian hadiah untuk duta baca

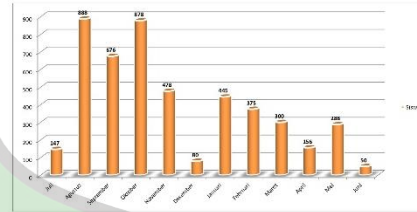


### Statistik pengunjung 4 tahun terakhir

STATISTIK PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN MAN 3 KOTA BANDA ACEH  
TAHUN AJARAN 2023/2024



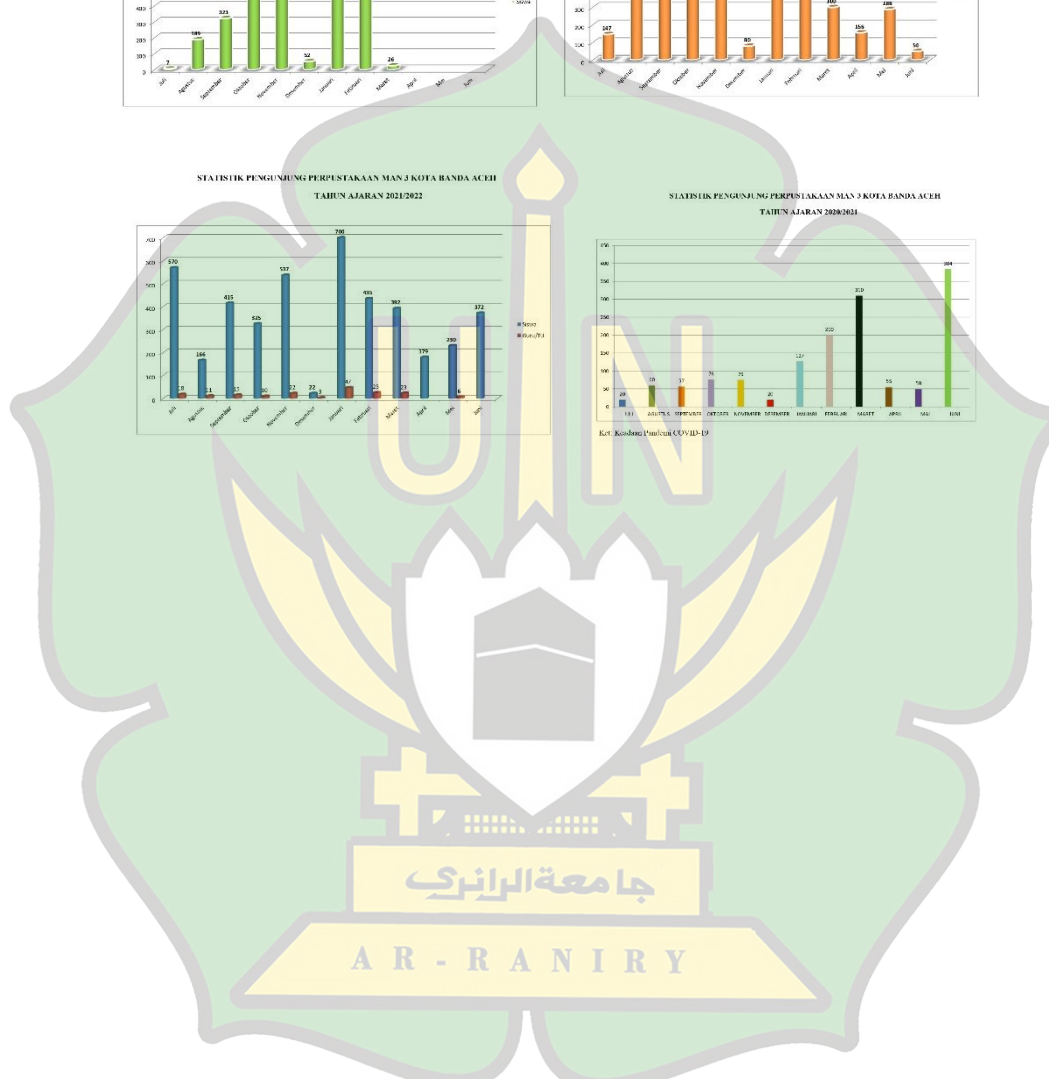
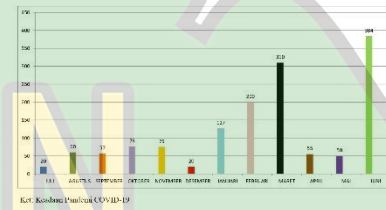
STATISTIK PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN MAN 3 KOTA BANDA ACEH  
TAHUN AJARAN 2022/2023



STATISTIK PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN MAN 3 KOTA BANDA ACEH  
TAHUN AJARAN 2021/2022



STATISTIK PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN MAN 3 KOTA BANDA ACEH  
TAHUN AJARAN 2020/2021



Lampiran 6.

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Cut Asha Maulida  
 Tempat, Tanggal Lahir : Batusangkar, 08 juli 2000  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Status Perkawinan : Belum Kawin  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Dusun Bahagia, Desa Lhok Awe-Awe, Kecamatan  
 Kuala, Kabupaten Bireuen  
 Telp/Hp : 0851-6148-6259  
 Email : [cutashamaulida@gmail.com](mailto:cutashamaulida@gmail.com)

#### Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 6 Bireuen  
 SMP : SMP Negeri 1 Bireuen  
 SMA : SMA Negeri 1 Bireuen  
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

#### Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Teuku Saiful Mahdisyah  
 Nama Ibu : Leina Farsiah  
 Pekerjaan Ayah : POLRI  
 Pekerjaan Ibu : PNS  
 Alamat Orang Tua : Dusun Bahagia, Desa Lhok Awe-Awe, Kecamatan  
 Kuala, Kabupaten Bireuen

AR - RANIRY